

**PROSPEK PENDIRIAN KOPERASI SYARI'AH DALAM
PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT
(Studi Kasus di Desa Bandung Marga Kecamatan Bermani Ulu Raya
Kabupaten Rejang Lebong)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Perbankan Syariah



OLEH :

**VIA SUGANDA
NIM. 14631138**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARI'AH
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2019**

Curup,.....Juli, 2018

Hal : Pengajuan Skripsi
Kepada
Yth. Bapak Rektor IAIN Curup
Di
Curup

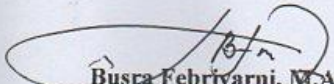
Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara **Via Suganda** yang berjudul **Prospek Pendirian Koperasi Syariah dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus di Desa Bandung Marga Kecamatan Bermani Ulu Raya Kabupaten Rejang Lebong** sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

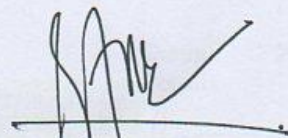
Demikian permohonan ini kami ajukan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing I


Busra Febriyarni, M.Ag
NIP. 197402282000032003

Pembimbing II


Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., MM
NIP. 197502192006041008

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Via Suganda
NIM : 14631138
Jurusan : Syari'ah dan Ekonomi Islam
Prodi : Perbankan Syari'ah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **Prospek Pendirian Koperasi Syariah dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus di Desa Bandung Marga Kecamatan Bermani Ulu Raya Kabupaten Rejang Lebong)** belum pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu Perguruan Tinggi, dan sepengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali tertulis atau dirujuk dalam skripsi ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 2018

Penulis



Via Suganda
NIM. 14631138



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119
Website/facebook: fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Email fakultassyariah&ekonomiislam@gmail.com

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA
Nomor : 412 /In.34/FS/PP.00.9/05/2019**

Nama : Via Suganda
NIM : 14631138
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam
Prodi : Perbankan Syariah
Judul : Prospek Pendirian Koperasi Syariah dalam Pemberdayaan
Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus di Desa Bandung Marga
Kecamatan Bermani Ulu Raya Kabupaten Rejang Lebong)

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
pada:

Hari/Tanggal : Selasa 27 November 2018
Pukul : Pukul 11.00-12.30 WIB
Tempat : Ruang 2 Gedung Munaqosah Syariah IAIN Curup

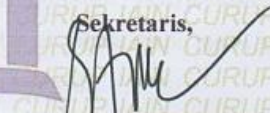
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Syariah.

TIM PENGUJI

Ketua,


Sekretaris,


Busra Febriyanti, M.Ag.
NIP 19740228 200003 2 003


Dr. Muhammad Istan, SE.,M.Pd.,MM.
NIP 19750219 200604 1 008

Penguji I,

Penguji II,


Prop. Dr. H. Budi Kisworo, M.Ag.
NIP 19550111 197603 1 002


Elkhairati, MA.
NIP 19780517 201101 2 009

Mengesahkan
Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam




Dr. Yusefri, M.Ag
NIP. 19700202 199803 1 007

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji dan rasa syukur bagi Allah SWT rabb alam semesta yang telah memberi petunjuk, rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik. Shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita yaitu Nabi besar Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi salah satu syarat mencapai gelar sarjana (SI) pada jurusan Syari'ah dan Ekonomi Islam Program Studi Perbankan Syari'ah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Adapun judul karya ilmiah atau skripsi yang penulis angkat adalah **“Prospek Pendirian Koperasi Syariah dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus di Desa Bandung Marga Kecamatan Bermani Ulu Raya Kabupaten Rejang Lebong)”**.

Dalam penyelesaian skripsi ini mulai dari proposal, penyusunan sampai selesainya skripsi tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik moril maupun material, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Pd., M.Ag.
2. Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Bapak Dr. Yusefri, M.Ag, Wadek I Bapak Dr. Muhammad Istan, SE, M.Pd, MM, Wadek II Bapak Noprizal M.Ag dan Ketua Jurusan Perbankan Syariah IAIN Curup Bapak Khairul Umam Kudhori, ME.I.
3. Penasehat Akademik Ibu Hj. Dwi Sulastyawati M.Sc.
4. Dosen Pembimbing I Ibu Busra Febriyarni, M.Ag dan Pembimbing II Bapak Dr. Muhammad Istan, SE, M.Pd, MM, yang telah membimbing serta mengarahkan penulis, terima kasih atas dukungan, doa, waktu, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Seluruh Dosen dan Staf IAIN Curup yang telah banyak membantu sejak awal hingga akhir perkuliahan.
6. Ketua beserta staf perpustakaan IAIN Curup, terimakasih atas kemudahan, arahan, dan bantuannya kepada penulis dalam memperoleh data-data kepustakaan dalam penulisan skripsi ini.
7. Orang tuaku tercinta Bapak Sofyan, ibuku Era Wati terima kasih telah memberi do'a, dan semangat untukku.
8. Kepada masyarakat Desa Bandung Marga, yang telah membantu dan membimbing selama penelitian.
9. Teman-teman seperjuangan Prodi Perbankan Syari'ah angkatan 2014 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas dorongan dan bantuannya.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis juga sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun terutama dari para pembaca dan dari dosen pembimbing. Mungkin dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Atas kritik dan saran dari pembaca dan dosen pembimbing, penulis mengucapkan terima kasih dan semoga dapat menjadi pembelajaran pada pembuatan karya-karya lainnya dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan bagi penulis dan pembaca. *Aamiin Ya Rabbal'alamin.*

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Curup, 2018
Penulis

Via Suganda
NIM. 14631138

MOTTO

Jangan pernah mengeluh untuk menggapai impian, semua itu akan terwujud jika kita berdo'a, berusaha dan bekerja keras, yakinlah semua tak akan sia-sia.

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu pasti ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain.

(Qs. Al-Insyirah :6-8)

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

(Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang)

Kupersembahkan karya ini dengan penuh Rahmat-Nya serta penuh rasa Syukur, kepada orang-orang yang selalu setia dan mendukungku dalam keadaan apapun.

Teruntuk

kedua orang tua ku bapak Sofyan (Nenek Kadri & Maryana) dan Ibuku Era Wati (Nenek Bakri & Nurma) yang tercinta, yang selalu sabar membimbing dan mendidik dan selalu mendo'akan yang terbaik untukku, dan yang selalu bekerja keras untuk kesuksesanku.

Kakak (Bambang & Dadang), Adik (Marwan & Uka Supandri).

Teman seperjuangan angkatan 2014, lokal PS D,
Dan Sanak keluarga semuanya tanpa terkecuali.

**PROSPEK PENDIRIAN KOPERASI SYARIAH DALAM PEMBERDAYAAN
EKONOMI MASYARAKAT DESA BANDUNG MARGA KECAMATAN
BERMANI ULU RAYA KABUPATEN REJANG LEBONG**

ABSTRAK

Oleh: Via Suganda

Perbankan adalah lembaga keuangan *Makro* yang berperan penting dalam pembangunan perekonomian masyarakat, namun tidak menutup kemungkinan lembaga keuangan *Mikro*/kecil seperti Koperasi juga memiliki peran yang penting dalam pembangunan perekonomian masyarakat, adanya upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pendirian Koperasi Syariah untuk pembangunan perekonomian di Desa Bandung Marga memerlukan program yang terencana dan terarah serta di dukung oleh Sumber Daya Manusia (SDM) dan Sumber Daya Alam (SDA) yang ada.

Penelitian ini bermaksud untuk menjelaskan: *Pertama*, Respon masyarakat Desa Bandung Marga terhadap Prospek pendirian Koperasi Syariah dan *Kedua*, Sarana dan prasarana pendukung terhadap Prospek pendirian Koperasi Syariah di Desa Bandung Marga. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan menggunakan deskriptif kuantitatif. Penelitian ini memerlukan data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Angket, Wawancara, Kepustakaan dan Dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan ada tiga yaitu analisis persentase, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Masyarakat Desa Bandung Marga memiliki respon yang cukup baik terhadap pendirian koperasi syariah di Desa Bandung Marga. Sarana dan prasarana pendukung pendirian Koperasi Syariah di Desa Bandung Marga adalah sebagai berikut: adanya dukungan dari pemerintahan Desa, yaitu disambut baik dan akan dipertimbangkan untuk pendirian Koperasi Syariah, adanya wadah/tempat pendirian Koperasi Syariah, dan adanya Sumber Daya Manusia (SDM) yang siap menyertakan modal, menjadi anggota, menjadi nasabah dan mengelola Koperasi syariah.

Kata Kunci: *Pendirian, Koperasi Syariah, Desa Bandung Marga.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Tinjauan Pustaka.....	6
F. Definisi Operasional.....	9
G. Metode Penelitian	13
H. Sistematika Penulisan.....	19
BAB II LANDASAN TEORI.....	21
A. Pengertian koperasi syariah.....	21
B. Perbedaan Koperasi Syariah dan Koperasi Konvensional.....	24
C. Produk Koperasi Syariah	25
D. Dasar hukum koperasi syariah	29
E. Sumber dana koperasi	31
F. Tujuan koperasi syariah	32
G. Prinsip koperasi syariah	32
H. Pendirian koperasi syariah	33
I. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	34

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	38
A. Propil Desa Bandung Marga.....	38
B. Sejarah Desa Bandung Marga.....	39
C. Kondisi Geografis Desa Bandung Marga.....	40
D. Kondisi Masyarakat Desa Bandung Marga.....	41
E. Keadaan Penduduk.....	42
F. Keadaan Ekonomi.....	43
G. Pembagian Wilayah Desa.....	45
H. Sumber Daya Desa Bandung Marga.....	45
I. Struktur Pemerintahan Desa Bandung Marga.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Respon Masyarakat Terhadap Pendirian Koperasi Syariah.....	48
B. Sarana dan Prasarana Pendukung Terhadap Pendirian Koperasi Syariah.	59
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran-Saran.....	68

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1. Jumlah Seluruh Penduduk.....	42
Tabel 3.2. Jumlah Seluruh Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....	43
Tabel 3.3. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan.....	44
Tabel 3.4. Jumlah Penduduk Yang Memelihara Ternak.....	44
Tabel 3.5. Jumlah Seluruh Sarana Dan Prasarana.....	46
Tabel 4.1. Apakah Anda Tahu Koperasi.....	48
Tabel 4.2. Apakah Anda Pernah Melihat Koperasi.....	49
Tabel 4.3. Apakah Anda Pernah Datang Ke Koperasi Untuk Meminjam Uang.....	49
Tabel 4.4. Apakah Anda Tahu Koperasi Syariah.....	50
Tabel 4.5. Apakah Anda Pernah Melihat Koperasi Syariah.....	50
Tabel 4.6. Apakah Anda Pernah Datang Ke Koperasi Syariah.....	50
Tabel 4.7. Apakah Anda Tahu Bahwa Koperasi Syariah Tidak Menggunakan Riba Tapi Bagi Hasil.....	51
Tabel 4.8. Apakah Anda Tahu Koperasi Syariah Koperasi Yang Menggunakan Prinsip Islam.....	51
Tabel 4.9. Jika Anda Memiliki Uang Lebih Apakah Anda Ingin Menabung di Koperasi Syariah	52
Tabel 4.10. Jika Anda Memerlukan Uang atau Keperluan Lainnya, Apakah Anda Mau Meminjam ke Koperasi Syariah.....	52
Tabel 4.11. Apakah Anda Berminat Bergabung Menjadi Anggota atau Nasabah Koperasi Syariah Jika Akan Didirikan di Desa Bandung Marga.....	53
Tabel 4.12. Apakah Anda Mau Menjadi Pengurus Koperasi Jika Anda Diminta Untuk Memantu Menjadi Pengurusnya.....	53
Tabel 4.13. Jika Koperasi Akan didirikan Koperasi Syariah di Desa Bandung Marga Apakah Anda Mau Menjadi Penyetaor Modal.....	54

Tabel 4.14. Pengetahuan Masyarakat Tentang Koperasi Konvensional.....	54
Tabel 4.15. Pengetahuan Masyarakat Tentang Koperasi Syariah.....	56
Tabel 4.16. Prospek Pendirian Koperasi Syariah.....	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pembangunan ekonomi suatu negara memerlukan program yang terencana dan terarah serta didukung oleh lembaga keuangan yang mempunyai peran penting dalam pelaksanaannya. Lembaga keuangan adalah andalan utama dalam aspek pembangunan perekonomian, selain lembaga keuangan *makro* yang berperan penting, lembaga keuangan *mikro/kecil* seperti lembaga keuangan Non Bank, seperti koperasi juga memiliki peran penting dalam membangun perekonomian negara.

Organisasi koperasi terdapat hampir di semua Negara industri dan Negara berkembang. Pada mulanya organisasi tersebut tumbuh di Negara-negara industri di Eropa Barat, namun kemudian setelah adanya *kolonialisme* di beberapa Negara di Asia, Afrika dan Amerika Selatan, koperasi juga tumbuh di negara-negara jajahan. Setelah Negara-negara jajahan mengalami kemerdekaan, banyak negara yang memanfaatkan koperasi sebagai salah satu alat pemerintah dalam melaksanakan kebijakan pembangunan.¹

Abdul Bashith, secara etimologi, mengatakan bahwa koperasi berasal dari bahasa inggris *co* dan *operation*. *Co* memiliki arti bersama dan *operation* berarti bekerja. Dengan demikian, secara bahasa Koperasi dapat diartikan sebagai kerja sama. Dalam hal ini, koperasi berarti suatu wadah

¹ Hendar Kusnadi, *Ekonomi Koperasi*, (Jakarta: lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1999), hlm. 1

ekonomi yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan yang bersifat terbuka dan sukarela yang bertujuan untuk memperjuangkan kesejahteraan anggota secara bersama-sama (*kolektif*).²

Masa reformasi berdasarkan data Departemen koperasi & UKM pada Tahun 2003-2004 di Indonesia, kelembagaan koperasi mengalami perkembangan yang signifikan dengan laju perkembangan rata-rata sebanyak 7.546 unit atau 6,13 %. Empat propinsi dengan perkembangan jumlah koperasi terbesar pada periode yang sama adalah Propinsi Sulawesi Tenggara sebanyak 234 unit atau sebesar 13,23 %, Maluku Utara sebanyak 74 Unit atau sebesar 12,09 %, Gorontalo sebanyak 68 Unit atau sebesar 12,04 % dan Bali sebanyak 241 unit atau sebesar 11,56 %.³ Dilihat dari data diatas, bahwa keberhasilan, peluang dan prospek Koperasi di Indonesia sangatlah baik.

Desa Bandung Marga memiliki tiga masyarakat yang mengelola pembiayaan di bidang pertanian, ketiga masyarakat ini yang memiliki usaha heler kopi, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Rahmat (Kepala Desa Bandung Marga)

Bapak Judin, Bapak Subari dan Ibu Dewi Warna, ketiga masyarakat ini mengelola pembiayaan kepada masyarakat. Pembiayaan tersebut berupa pupuk dan uang yang diberikan kepada masyarakat dan kemudian setelah panen pupuk dan uang tersebut akan di bayar dengan beras ataupun kopi.⁴

² Abdul Bashith, *Islam Dan Manajemen Koperasi*, (Malang: UIN-Malang press,2008), hlm. 42

³ Achmad Solihin dan Ety Puji Lestari, *Ekonomi Koperasi*, (Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka, 2009), hlm. 26

⁴ Rahmad, Kepala Desa Bandung Marga Kecamatan Bermani Ulu Raya, *Wawancara*, Tanggal 11 Desember 2017

Dapat dipahami bahwa kegiatan ini bisa dikatakan salah satu kegiatan tolong-menolong dan juga bisa dikatakan kegiatan Koperasi pada umumnya, akan lebih baik merencanakan pendirian Koperasi Syariah dengan menawarkan akad *mudharabah* dalam bidang pertanian. *Mudharabah* dalam bidang pertanian memiliki tiga macam yaitu, *Muzara'ah*, *Mukhabarah*, dan *Musaqah*.⁵ Dari tiga macam akad *Mudharabah*, jika disesuaikan dalam kegiatan yang dikelola oleh tiga masyarakat tersebut bisa dikatakan kegiatan tersebut sesuai dengan kegiatan ekonomi Islam, tapi kegiatan tersebut belum disadari oleh pengelola dan masyarakatnya.

Masyarakat Desa Bandung Marga mampu mendirikan koperasi syariah dan mengelola pembiayaan di bidang pertanian, alasannya karena masyarakat mayoritas memeluk Agama Islam, selain itu muncul kesadaran dari masyarakat yang mulai resah dan jenuh dengan sistem keuangan konvensional yang berbasis bunga, dan terdapat tiga orang masyarakat yang juga memiliki kemampuan dalam mengelola pembiayaan di bidang pertanian, walaupun pembiayaan tersebut masih dikelola tanpa lembaga dan dikelola secara pribadi. Jadi asumsi sementara masyarakat Desa Bandung Marga juga memiliki potensi menjadi anggota koperasi dilihat dari banyaknya masyarakat yang melakukan pembiayaan pupuk dan uang kepada tiga masyarakat tersebut. Dari latar belakang yang telah dijelaskan, Maka

⁵ Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), hlm. 100. *Muzara'ah* yaitu kerja sama dalam bidang pertanian yang mana bibit/ pupuk berasal dari pemilik dan lahan berasal dari pengelola. *Mukhabarah* yaitu kerja sama dalam bidang pertanian yang mana lahan berasal dari pemilik dan bibit/ pupuk berasal dari pengelola. *Musaqah* yaitu kerja sama dalam bidang pertanian yang mana pengelola hanya merawat tanaman, bibit, pupuk dan lahan dari pemilik.

penulis akan memberi judul penelitian yaitu: “**Prospek Pendirian Koperasi Syariah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Bandung Marga, Kecamatan Bermani Ulu Raya, Kabupaten Rejang Lebong**”.

B. Batasan masalah

Agar penelitian ini terarah dan dapat dipahami, maka penulis memberikan batasan masalah. Peneliti hanya memfokuskan pada sarana dan prasarana terhadap prospek pendirian koperasi yang berbasis ekonomi Islam atau Koperasi Syariah di Desa Bandung Marga, Kecamatan Bermani Ulu Raya, Kabupaten Rejang Lebong.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana respon masyarakat terhadap prospek pendirian koperasi syariah di Desa Bandung Marga, Kecamatan Bermani Ulu Raya, Kabupaten Rejang Lebong?
2. Bagaimana sarana dan prasarana pendukung terhadap prospek pendirian Koperasi Syariah di Desa Bandung Marga, Kecamatan Bermani Ulu Raya, Kabupaten Rejang Lebong?

D. Tujuan penelitian

1. Untuk menjelaskan bagaimana respon masyarakat terhadap prospek pendirian Koperasi Syariah di Desa Bandung Marga, Kecamatan Bermani Ulu Raya, Kabupaten Rejang Lebong.

2. Untuk menjelaskan sarana dan prasarana pendukung terhadap prospek pendirian Koperasi Syariah di Desa Bandung Marga, Kecamatan Bermani Ulu Raya, Kabupaten Rejang Lebong.

E. Manfaat penelitian

1. Secara teoritis

Secara teoritis, diharapkan pembahasan terhadap masalah-masalah yang akan dibahas melahirkan pemahaman yang baru mengenai bagaimana sebenarnya lembaga keuangan *mikro non bank* yaitu koperasi syariah. Secara khusus dapat mengetahui bagaimana prospek pendirian Koperasi di Desa Bandung Marga, Kecamatan Bermani Ulu Raya, Kabupaten Rejang Lebong.

2. Secara praktis

- a. Bagi Desa Bandung Marga

Sebagai bahan memajukan Desa untuk mendirikan Koperasi yang berbasis Islam atau Syariah.

- b. Bagi Masyarakat

Mengembangkan ilmu-ilmu praktis yang bisa diterapkan pada lembaga Koperasi untuk ikut membantu peningkatan kesejahteraan masyarakat.

- c. Bagi penulis

Mengetahui keadaan yang sebenarnya dari minat masyarakat dalam mendirikan koperasi syariah.

F. Tinjauan pustaka

Tinjauan pustaka adalah penelusuran terhadap karya-karya ilmiah atau studi-studi terdahulu sebagai pedoman penelitian lebih lanjut dan untuk mendapatkan data yang valid serta menghindari duplikasi, plagiasi serta menjamin orisinalitas dan legalitas penelitian. Dalam kajian pustaka ini peneliti mengemukakan hasil karya ilmiah yang secara garis besar tentang Koperasi, beberapa hasil penelitian itu antara lain:

Penelitian Rosmita Andriani dari program Studi Perbankan Syariah,, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup, pada tahun 2017 yang berjudul Prospek Pendirian Koperasi Syariah di Desa Dusun Sawah, Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong, penelitian menggunakan pendekatan Deskriptif Kualitatif, metode menggunakan analisis *SWOT* adapun hasil penelitiannya yaitu, prospek pendirian koperasih syariah di dusun sawah sangatlah bagus dilihat dari mayoritas masyarakat muslim, dan mata pencariannya bergerak di bidang pertanian dengan dukungan SDA yang luas & subur, serta indikasi peluang pendirian koperasi syariah di desa dusun sawah ini didukung oleh keberadaan Ekonomi & lingkungan dengan tujuan dapat membantu

mensejahterahkan anggota dengan mengeluarkan berbagai produk keuangan yang berbasis syariah dan terhindar dari Riba.⁶

Penelitian Jamuri Antoso Prayogo, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup, pada tahun 2017 yang berjudul Strategi Pendirian Koperasi Syariah di Kabupaten Lebong, adapun hasil penelitiannya yaitu, Kabupaten Lebong dengan penduduk mayoritas 98,33% memeluk agama islam dan ekonomi yang masi didominasi oleh sektor pertanian khususnya tanaman, pangan perkebunan dan perikanan, serta sektor pertambangan dan energi dengan pengelolaan tambang yang bersifat tradisional, Kabupaten Lebong memiliki peluang yang baik untuk mendirikan koperasi syariah, terlebih lagi didukung oleh keberadaan UKM dan kondisi wilayah yang baik untuk dikembangkan, adapun strategi pendiriannya adalah melibatkan masyarakat dalam pendirian dan pemerintah dalam meningkatkan permodalan, meningkatkan kualitas SDM koperasi syariah melalui pendidikan dan pelatihan yang berkesinambungan, mengadakan pelatihan karyawan dalam bidang retorika serta komunikasi pemasaran yang baik, menciptakan pola pembinaan koperasi syariah yang terarah, membuat dan mempromosikan produk-produk baru, serta melakukan sosialisasi tentang koperasi kepada Masyarakat.⁷

⁶ Andriani Rosmita, *Prospek Pendirian Koperasi Syariah di Desa Dusun Sawah Keamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong*, Skripsi, (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup, 2017), hlm. 66

⁷ Jamuri Antoso Prayogo, *Strategi Pendirian Koperasi Syariah di Kabupaten Lebong*, Skripsi, (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup, 2017), hlm. 106-107

Penelitian Irma Sari salah satu mahasiswi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup pada tahun 2012. Adapun judul penelitian adalah Prospek Pendirian *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) sebagai Upaya Pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kabupaten Rejang Lebong Propinsi Bengkulu. Hasil penelitian Menunjukkan bahwa peran pihak Pemerintah yakni Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Rejang lebong dalam Pemberdayaan UMKM belum Optimal dan masih banyak kekurangan-kekurangan yang dirasakan langsung oleh beberapa pemilik UKM di kabupaten Rejang Lebong, berpotensi untuk dapat berkembang dengan baik karena didukung oleh beberapa faktor terutama faktor keberadaan UKM yang mendukung jika adanya sebuah lembaga keuangan mikro seperti BMT yang akan mendukung perkembangan usaha mereka.⁸

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu ada yang meneliti tentang prospek pendirian koperasi syariah, dan penelitian berasal dari universitas yang sama, namun masih bisa dibedakan, letak perbedaannya terdapat pada, Rumusan Masalah, jenis penelitian dan objek penelitian, dengan adanya perbedaan tersebut maka penulis tertarik untuk melanjutkan penelitian dengan judul prospek pendirian Koperasi Syariah, di Desa Bandung Marga, Kecamatan Bermani Ulu Raya, Kabupaten Rejang Lebong.

G. Definisi operasional

⁸ Irma Sari, *Prospek Pendirian Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Sebagai Upaya Pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Rejang Lebong Propinsi Bengkulu*, Skripsi, (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, Curup, 2012), hlm. 120

1. Prospek

Prospek menurut kamus besar bahasa indonesia adalah masa depan, dalam kamus besar bahasa indonesia versi lain prospek diartikan sebagai kemungkinan atau harapan.⁹ Serta gambaran detail atas peluang dan ancaman dari suatu kegiatan di masa depan.

Prospek menurut M Ridki Zarkasyi adalah suatu gambaran keberlangsungan suatu ide di masa depan yang berupa peluang yang masi harus diadaptasi dengan berbagai keterbatasan dan kondisi yang melingkupinya.¹⁰ Prospek menurut Siswanto Sutejo adalah gambaran mendetail atas peluang dan ancaman dari suatu kegiatan pemasaran dan penjualan di masa depan yang penuh dengan ketidak pastian.¹¹

Penulis menyimpulkan pengertian prospek adalah gambaran sesuatu atau ide yang akan di kerjakan untuk masa depan, serta suatu hal yang harus di pertimbangkan sebelum mengerjakan pekerjaan baik itu peluang ataupun ancaman yang akan terjadi.

2. Pendirian

Pendirian dapat diartikan sebagai pembentukan. Pembentukan menurut kamus besar bahasa indonesia adalah proses, cara atau

⁹ Em Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja, *kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. (Semarang: Aneka Ilmu, 2006), hlm. 673

¹⁰ *Pengertian Prospek Menurut Para Ahli*, <http://www.pengertianmenurutparaahli.net>, 25 Desember 2017

¹¹ *Ibid*, hlm. 67

perbuatan membentuk.¹² Jadi menurut penulis pendirian adalah proses membentuk sesuatu.

3. Koperasi syariah

Secara etimologi Koperasi berasal dari bahasa Inggris *Co* dan *Operation*. *Co* artinya bersama dan *Operation* artinya bekerja, secara bahasa Koperasi dapat diartikan sebagai kerja sama. Dalam hal ini Koperasi berarti wadah ekonomi yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan yang bersifat terbuka dan sukarela yang bertujuan untuk memperjuangkan kesejahteraan anggota secara bersama-sama.

Menurut undang-undang No. 25 tahun 1992 tentang pengkoperasian, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seseorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi dan sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.¹³

Sedangkan syariah secara etimologi berarti jalan menuju sumber air (*Road to the watering place*). Jalan menuju sumber air ini bisa berarti jalan menuju ke arah sumber kehidupan. Secara etimologi syariah menurut Manna al-Qathan, adalah segala ketentuan Allah yang disyariatkan kepada hambanya yang mencakup akidah, akhlak, ibadah,

¹² Team Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Phoenix, 2007) hlm. 679

¹³ Pasal 1 Ayat 1 Undang-undang No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian.

dan Muamalah. Menurut Mahmud Syaltut, yang dimaksud dengan syariah adalah hukum-hukum yang digariskan oleh Allah, atau dasar-dasar hukum yang digariskan Allah agar manusia dapat memedomaninya dalam hubungannya dengan Tuhan, hubungannya dengan sesama manusia, dan hubungannya dengan alam dan kehidupan.¹⁴

Pengertian Syari'ah menurut Syaikh Mahmud Syalthut di Adiwarmen A Karim, Syariah adalah kata bahasa arab yang secara harfiah berarti jalan yang ditempuh atau garis yang mestinya dilalui. Secara terminologi syariah adalah peraturan-peraturan dan hukum yang telah digariskan oleh Allah, atau telah digariskan pokok-pokoknya dan dibebankan kepada kaum muslimin supaya mematuhiannya, supaya syariah ini diambil oleh orang islam sebagai penghubung diantaranya dengan Allah dan diantaranya dengan manusia.¹⁵

Penulis menyimpulkan bahwa pengertian Koperasi Syariah adalah suatu badan usaha beranggotakan seseorang, beberapa orang atau badan hukum Koperasi yang dikelola secara bersama-sama dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan bersama dengan didasarkan prinsip syariah.

4. Pemberdayaan

Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang mendapat awalan ber- yang berarti menjadi kata “berdaya” artinya memiliki atau mempunyai daya. Daya artinya kekuatan, berdaya artinya memiliki kekuatan. Pemberdayaan artinya membuat sesuatu menjadi berdaya atau

¹⁴ Hasanudin, et all, *Paradigma Ilmu Syariah*, (Palembang:Gama Media,2004), hlm. 11

¹⁵ Adiwarmen A Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2004), hlm. 7

mempunyai daya atau mempunyai kekuatan.¹⁶ Sehingga penulis menyimpulkan bahwa pengertian pemberdayaan adalah suatu gambaran/ ide yang dikeluarkan mempunyai kekuatan sehingga bisa dikembangkan.

5. Ekonomi

Pengertian ekonomi secara Istilah berasal dari dua kata, berasal dari bahasa Yunani, yaitu: *oikos* artinya rumah dan *nomos* artinya Aturan, Tatanan, Peraturan, Hukum. Menurut Paul A Samuelson, Pengertian ekonomi adalah ragam cara yang digunakan oleh seseorang atau sekumpulan manusia dalam memanfaatkan sumber-sumber terbatas untuk mendapatkan berbagai macam produk dan komoditi serta mendistribusikannya agar bisa dikonsumsi oleh masyarakat.¹⁷ Penulis menyimpulkan pengertian Ekonomi adalah bermacam-macam barang yang bisa dikelola dan di manfaatkan sehingga bisa di gunakan oleh orang banyak.

6. Masyarakat

Adam Smith menuliskan bahwa sebuah masyarakat dapat terdiri dari berbagai jenis manusia yang berbeda, yang memiliki fungsi yang berbeda (*as among different merchants*), yang terbentuk dan dilihat hanya dari rasa suka maupun cinta dan sejenisnya, dan hanya rasa untuk saling menjaga agar tidak saling menyakiti.¹⁸

¹⁶ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002). hlm, 242

¹⁷ <http://www.contohsurat.co.id/2016/07/pengertian-ekonomi.html?m:1> 09 Januari 2018

¹⁸ <http://hariannetral.com/2014/05/pengertian-masyarakat-menurut-para-ahli.html> 09 Januari

Pengertian masyarakat menurut An Nabhani, masyarakat adalah sekelompok individu seperti manusia yang memiliki perasaan, serta sistem/aturan yang sama dan terjadi interaksi antara sesama karena kesamaan tersebut untuk kebaikan masyarakat itu sendiri dan warga masyarakat.¹⁹ Penulis menyimpulkan bahwa pengertian masyarakat adalah kumpulan berbagai macam karakter setiap individu yang saling berinteraksi dalam satu wilayah yang memiliki aturan-aturan untuk kepentingan bersama yang harus dipatuhi. .

H. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*), dengan menggunakan pendekatan *Kuantitatif*, yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan data atau pengetahuan yang ingin diketahui. Penelitian *kuantitatif* adalah Suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai data apa yang ingin kita ketahui.²⁰

2. Lokasi penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Bandung Marga, Kecamatan Bermani Ulu Raya, Kabupaten Rejang Lebong, Propinsi Bengkulu, Indonesia. Mayoritas penduduk desa berasal, mereka bekerja sebagai petani. Desa Bandung Marga memiliki 367 KK yang terdiri dari jumlah penduduk sebanyak 1.565 Jiwa.

¹⁹ *Ibid*, 09 Januari 2018

²⁰ Kuntjoro Ningrat, *Metodologi Penelitian Masyarakat*, PT. Gramedia, Jakarta : 1981, hlm. 115

3. Populasi dan sampel

a. Populasi

Menurut Arikunto populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi, studi atau penelitiannya juga di sebut studi populasi atau populasi sensus.²¹

Berdasarkan pendapat di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa populasi adalah sekelompok individu yang menjadi pusat penelitian. Maka peneliti akan meneliti 156 Masyarakat yang ada di Desa Bandung Marga, Kecamatan Bermani Ulu Raya, Kabupaten Rejang Lebong.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau objek yang akan diteliti.²² Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian dari seluruh objek penelitian yang dianggap untuk mewakili yang diteliti. Dan untuk menentukan besarnya sampel dan populasi yaitu apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitian akan merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya lebih besar dari 100 maka diambil 10–15 % atau 20–25 %.²³

²¹ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hlm 56

²² Amirudin Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Setia, 1998), hlm. 108

²³ *Ibid*, hlm. 164

Peneliti mengambil sampel 10-15 % dari 1.565 penduduk yang diambil secara acak, yaitu sebanyak 156 penduduk Desa Bandung Marga Kecamatan Bermani Ulu Raya, Kabupaten Rejang Lebong.

4. Jenis dan sumber data

a. Jenis data

Penelitian ini adalah penelitian lapangan, maka yang menjadi jenis data dalam penelitian ini dibagi ke dalam dua kategori yaitu data primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari lapangan penelitian yaitu Masyarakat Desa Bandung Marga. Sedangkan data sekunder adalah data yang diambil dari literatur (bahan kepustakaan), data tersebut merupakan data yang penting untuk melengkapi data primer, agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

b. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data yang bersumber dari responden yang diteliti dan data-data yang bersumber dari bahan kepustakaan, internet dan yang berhubungan dengan masalah judul tersebut.

5. Metode pengumpulan data

a. Angket

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan, maka penulis menggunakan teknik angket yang di susun berupa pertanyaan yang sesuai dengan data yang digunakan. Angket tersebut disebarakan kepada sebagian Masyarakat Desa Bandung Marga.

b. Observasi

Metode ini digunakan untuk melihat langsung pada semua kegiatan yang berhubungan dengan penelitian tentang Prospek Pendirian Koperasi Syari'ah dalam Pemberdayaan Ekonomi masyarakat di Desa Bandung Marga Kecamatan Bermani Ulu Raya, Kabupaten Rejang Lebong. Mengenai lingkungan Desa Bandung Marga, keadaan desa, sarana dan prasarana yang ada di Desa, dan kegiatan-kegiatan yang mendukung lainnya.

c. Wawancara

Data dari observasi belum mendapatkan data yang lengkap, maka teknik wawancara dapat digunakan, unrtuk mengetahui pendapat para responden mengenai Prospek Pendirian Koperasi Syariah dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Bandung Marga, Kecamatan Bermani Ulu Raya, Kabupaten Rejang Lebong.

d. Dokumentasi

Digunakan untuk mencari data tentang keadaan masyarakat, keadaan sarana dan prasarana desa, Struktur Pemerintahan Desa, dan

sejarah berdirinya berdirinya desa, serta data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

6. Teknik analisa data

Penelitian ini menggunakan data Deskriptif Kuantitatif, untuk memudahkan penulis memecahkan masalah, maka penulis menggunakan analisis persentase dalam menghimpun data dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

P = Angka Presentase

N = Jumlah frekuensi yang dicari/banyaknya individu.²⁴

Penelitian ini menggunakan Skala Guttman, skala pengukuran dengan tipe ini akan didapat jawaban yang tegas, yaitu “ya- tidak”, “benar- salah”, “pernah- tidak pernah”, “positif- negatif”, dan lain-lain. Dalam Skala Guttman hanya ada dua interval yaitu “setuju dan tidak setuju.”²⁵

²⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta: 2005, hlm. 43

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & B*, (Bandung: Penerbit Alfabeta 2014), hlm. 96

Perhitungan deskriptif presentase tersebut mempunyai langka-langka sebagai berikut:

- a. Mengkoreksi jawaban kuesioner dari responden
- b. Menghitung frekuensi jawaban responden
- c. Jumlah keseluruhan responden adalah 156 orang
- d. Masukkan ke dalam rumus

Presentase dari tiap-tiap kategori:

- a. $\frac{\text{jumlah responden dengan kategori YA}}{\text{jumlah seluruh responden}} \times 100\%$
- b. $\frac{\text{jumlah responden dengan kategori TIDAK}}{\text{jumlah seluruh responden}} \times 100\%$

Data penelitian dikumpulkan menggunakan kuesioner yang disebarkan kepada responden yang telah dipilih sebagai sampel penelitian. Menurut Skala Likert mengklasifikasikan menjadi 5 (lima) kategori dari rumus diatas, yaitu :

- a. 86- 100= Sangat Baik (SB)
- b. 70- 85 = Baik (B)
- c. 60-69 = Cukup Baik (CB)
- d. 50- 59 = Tidak Baik (TB)
- e. 0- 49 = Sangat Tidak Baik (STB).²⁶

²⁶ Riduan, *Metode & Teknik Meyusun Proposal Penelitian*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014), hlm. 316

Dengan metode Analisa Deskriptif Presentase diolah dengan cara Frekuensi dibagi jumlah responden dikali 100 persen, kemudian hasil presentase yang berbentuk angka diklasifikasikan dalam 5 (lima) kategori menggunakan Skala Likert. Penelitian menggunakan Skala Likert diharapkan dapat memberikan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan berkaitan dengan judul yaitu Prospek Pendirian Koperasi Syariah dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, Studi Kasus Desa Bandung Marga Kecamatan Bermani Ulu Raya.

I. Sistematika penulisan

Dalam menghasilkan tulisan yang baik, maka pembahasannya harus diuraikan secara sistematis. Untuk mempermudah penulisan yang teratur yang terbagi dalam bab-bab yang saling berkaitan satu sama lain. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah:

Bab pertama pendahuluan yang berisikan latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan.

Bab kedua berisikan tentang Koperasi Syariah meliputi pengertian, dasar hukum, prinsip dan tujuan koperasi syariah, perbedaan Koperasi Syariah dan Koperasi Konvensional, syarat pendirian koperasi koperasi syariah, produk koperasi syariah, prospek pendirian koperasi syariah, pengertian pemberdayaan ekonomi dalam islam dan indikator keberhasilan program pemberdayaan masyarakat.

Bab ketiga gambaran tempat objek penelitian yang berisikan kondisi masyarakat Desa Bandung Marga, profil Desa Bandung Marga, Sejarah Desa Bandung Marga, Kondisi Geografis Desa Bandung Marga, Kondisi Masyarakat, Keadaan Penduduk Desa Bandung Marga, Keadaan Ekonomi Desa Bandung Marga, Pembagian Wilayah Desa Bandung Marga, Struktur Organisasi Desa Bandung Marga, Dinamika Sosial Budaya Desa Bandung Marga, Sumber Daya Desa Bandung Marga.

Bab keempat Menjelaskan mengenai hasil dari analisis penelitian, yaitu prospek pendirian koperasi syariah dan sarana dan prasarana pendukung terhadap pendirian koperasi syariah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Bandung Marga, Kecamatan Bermani Ulu Raya, Kabupaten Rejang Lebong.

Bab kelima penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

Daftar Pustaka

Daftar Lampiran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Koperasi Syariah

1. Pengertian Koperasi Syariah

Pengertian Koperasi Syariah terdiri dari dua suku kata, yakni Koperasi dan Syariah serta penggabungannya yaitu Koperasi Syariah, untuk memahami pengertian Koperasi syariah secara kompleks maka memerlukan penjelasan berdasarkan suku kata tersebut.

Secara harfiah kata koperasi berasal dari *Coopere* (Bahasa Latin), *Cooperation* (Bahasa Inggris), *Cooperatie* (Bahasa Belanda). *Co* berarti bersama dan *Operation* yang berarti bekerja, jadi *Cooperation* adalah bekerja sama. Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya beradaskan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan Ekonomi Rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan, yang bertujuan untuk mensejahterahkan anggotanya.²⁷

Menurut Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 mendefinisikan koperasi adalah suatu badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau kumpulan dari beberapa anggota, yang melaksanakan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.

²⁷ Abdul Bashith, *Islam Dan Manajemen Koperasi*, (Malang: UIN-Malang press,2008), hlm.

Muhammad Hatta, Bapak Koperasi Indonesia, menyebutkan bahwa koperasi merupakan usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong- menolong. Gerakan koperasi merupakan pengembang harapan bagi ekonomi lemah, berdasarkan *Self help* dan tolong menolong di antara anggota- anggotanya sehingga dapat melahirkan rasa saling percaya kepada diri sendiri dalam persaudaraan koperasi, yang merupakan semangat baru dan semangat menolong diri sendiri. Dengan demikian di Koperasi semua anggota sama kedudukannya, tak ada anggota yang besar dan tak ada anggota yang kecil, “semua sama rasa sama rata”.²⁸

Definisi diatas menunjukkan bahwa koperasi merupakan suatu organisasi atau badan usaha yang memiliki badan hukum yang didirikan atas dasar kesamaan tujuan yaitu kesejahteraan anggota, yang bersifat terbuka dan dalam pelaksanaanya anggota koperasi berperan sebagai pemilik dan pengguna. Koperasi juga bukan sekedar perkumpulan modal saja, tetapi merupakan perkumpulan orang- orang dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dengan berdasar atas asas kekeluargaan.

Pengertian Syari’ah dalam Bahasa Arab memiliki dua pengertian yaitu secara *etimologi* dan *terminologi*. Secara *etimologi* berarti jalan yang ditempuh atau garis yang seharusnya dilalui. Sedangkan secara *terminologi* pengertian syariah adalah pokok- pokok aturan hukum yang digariskan oleh Allah SWT untuk dipatuhi dan dilalui oleh seorang muslim dalam menjalankan segala aktivitas hidupnya didunia. Semua aktivitas kehidupan

²⁸ Salim Al Idrus, *Kinerja Manajer dan Bisnis Koperasi*, (Malang: UIN-Press, 2008), hlm. 58

seperti bekerja, makan, sholat dan sebagainya merupakan ibadah sepanjang diniatkan untuk mencari Ridho Allah SWT.²⁹

Peraturan Menteri mendefinisikan koperasi syariah atau koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah (KSPPS) adalah koperasi yang kegiatan usahanya meliputi simpanan, pinjaman dan pembiayaan sesuai prinsip Syariah, termasuk mengelola zakat, infaq, sedekah dan wakaf.³⁰

Nur S Buchori mendefinisikan koperasi syariah adalah usaha ekonomi yang terorganisir secara mantap, demokratis, otonom partisipatif, dan berwatak sosial yang operasionalnya menggunakan prinsip-prinsip yang mengusung etika moral dengan memperhatikan halal dan haramnya sebuah usaha yang dijalankan sebagaimana diajarkan dalam Agama Islam.³¹

Pengertian di atas menunjukkan bahwa koperasi syariah adalah lembaga keuangan mikro yang didirikan atas prakarsa bersama, modal bersama, koperasi yang kegiatan usahanya bergerak di bidang pembiayaan, investasi dan simpan pinjam, sesuai pola bagi hasil (syariah) bukan prakarsa perorangan, bukan pula milik pribadi.

2. Perbedaan Koperasi Syariah dan Koperasi Konvensional

a. Struktur Organisasi

²⁹ Sri Nurhayati dan Wasilah, *Akuntansi Syariah*, (Jakarta: Salemba, 2007), hlm. 14

³⁰ Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 16/Per/M.KUKM/IX/2015 Tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Oleh Koperasi

³¹ Nur S. Buchori, *Koperasi Syariah*, (Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka, 2009), hlm. 76

Koperasi syariah dan koperasi konvensional pada umumnya memiliki perangkat organisasi yang sama yaitu, rapat anggota, pengurus dan pengawas. Hanya saja perbedaannya terletak pada pengawas koperasi, dimana koperasi syariah diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang bertugas mengawasi kegiatan dan pengelolaan, serta mengawasi produk koperasi syariah agar tidak menyimpang dari aturan agama.

b. Penyertaan Modal

Koperasi syariah modal awal disetorkan ke bank syariah, atas nama kepala koperasi yang bersangkutan. Sedangkan penyertaan modal koperasi konvensional diwujudkan berupa deposito pada bank konvensional, yang disetorkan atas nama pejabat/ ketua koperasi tersebut.

c. Pengesahan Badan Hukum

Koperasi syariah mengajukan permohonan pengesahan kepada Menteri Koperasi c.q. Kepala Kantor Wilayah Departemen Koperasi, Deputi Bidang Usaha Kecil dan Menengah atau Instansi yang membidangi Koperasi tingkat Provinsi setelah mendapatkan rekomendasi Pejabat Setingkat Tepat Domisili. Sedangkan Koperasi Konvensional Mengajukan Permohonan pengesahan Kepada Menteri Koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah c.q, dan Kepala Kantor Wilayah Departemen Koperasi.

d. Konsep Dasar Operasional

Konsep syariah menerapkan sistem bagi hasil dengan berbagai akad penyaluran dan penghimpunandana seperti: *Wadi'ah, Mudharabah, Ijarah, Salam Dan Qardh*. Sedangkan koperasi konvensional menerapkan sistem bunga dengan menggunakan produk simpanan, simpanan berjangka, dan utang- piutang.³²

3. Produk Koperasi Syari'ah

a. Produk penghimpun dana (*funding*)

1) Simpanan pokok

Simpanan pokok merupakan simpanan awal anggota yang disetorkan, jumlah simpanan pokok tersebut sama. Akad Syari'ah simpanan pokok tersebut akad *musyarakah* yaitu sebuah usaha yang didirikan secara bersama-sama, masing-masing anggota memberikan dana yang sama jumlahnya serta berpartisipasi dalam kerja.

2) Simpanan wajib

Simpanan wajib adalah simpanan pokok yang jumlah kewajibannya diputuskan berdasarkan hasil musyawara anggota, serta penyetorannya dilakukan secara terus menerus setiap bulannya sampai seseorang diantara anggota mengundurkan diri atau dinyatakan keluar dari keanggotaan koperasi syari'ah.

3) Simpanan sukarela

³² Mawa K, W, "Analisis Perbandingan Antara Koperasi Simpan Pinjam Dengan Koperasi Jasa Keuangan Syariah" dalam jurnal hukum. Vol. 1. 2013, hlm. 7-14

Simpanan berbentuk investasi dari anggota atau calon anggota yang memiliki kelebihan dana kemudian menyimpannya di koperasi Syari'ah. Bentuk simpanan sukarela memiliki dua jenis antara lain:

- (a) Bersifat dana titipan yang disebut dengan *wadi'ah* dan simpanan tersebut bisa di ambil setiap saat. Titipan ini terbagi menjadi dua macam yaitu *yad amanah* dan *yad dhamanah*.
- (b) Bersifat investasi yang memang diajukan untuk kepentingan usaha dengan mekanisme bagi hasil (*mudharabah*) dengan *propit and loss sharing*.

4) Dana pihak lain

Dalam melakukan operasionalnya lembaga koperasi syariah sebagaimana koperasi konvensional pada umumnya, biasanya selalu membutuhkan suntikan dana agar dapat mengembangkan usahanya secara maksimal. Prospek pasas koperasi syariah teramat besar sementara simpanan anggota masih sedikit dan terbatas, maka diharapkan dapat bekerja sama dengan pihak lain dengan menggunakan prinsip *mudharabah* maupun prinsip *musyarakah*.³³

b. Penyaluran dana (*lending*)

1) Investasi Kerja Sama

Investasi kerja sama dapat dilakukan dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*, dalam penyaluran dana koperasi syari'ah sebagai

³³ Nur S Buchori, *Ibid*, hlm. 78

pemilik dana (*Shaibul Maal*) sedangkan perusahaan sebagai pengguna dana (*mudharib*), kerja sama dapat dilakukan kepada sebuah usaha yang dinyatakan layak untuk diberi modal usaha.

2) Jual Beli (*Al-Bai'*)

pembiayaan jual beli pada koperasi syariah memiliki 2 (dua) jenis yang dapat dilakukan antara lain:

- (a) Jual beli secara tangguh antara penjual dan pembeli dimana kesepakatan harga penjual menyatakan harga belinya dan pembeli mengetahui keuntungan penjual, transaksi ini disebut *Bai' Murabaha*.
- (b) Jual beli barang dengan pembayaran dimuka dan barang diserahkan kemudian, transaksi ini disebut *Bai' Salam*.

3) Jasa- jasa

Selain produk kerjasama dan jual beli koperasi syariah juga melakukan kegiatan jasa layanan antara lain:

- (a) Jasa Titipan (*Wadi'ah*) adalah akad pemindahan manfaat barang atau jasa melalui pembayaran upah sewa tanpa pemindahan hak milik atas barang sendiri.
- (b) Jasa Sewa (*Al-Ijarah*) berbentuk barang seperti jasa penitipan barang dalam locker karyawan atau penitipan uang dan emas.
- (c) Jasa Peralihan (*Hawalah*) adanya peralihan kewajiban dari seseorang terhadap pihak lain dan dialihkan kewajibannya kepada koperasi syariah.

- (d) Jasa Penggadaian (*Rahn*) adalah menahan salah satu harta milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya dari koperasi syariah. Gadai ini tidak menggunakan tarif sewa penyimpanan terhadap barang yang digadaikan tersebut.
- (e) Jasa Penjamin (*Kafalah*) adalah jaminan yang diberikan koperasi (penanggung) pada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban anggotanya.
- (f) Jasa Perwakilan (*Wakalah*) adalah mewakili urusan yang dibutuhkan anggota kepada pihak koperasi seperti pengurusan SIM/STNK. Wakalah ini juga akan berarti penyerahan pendelegasian atau pemberi mandat.
- (g) Jasa Pinjama Sukarela (*Qardh*) pinjaman yang harus dikembalikan sejumlah dana yang diterima tanpa adanya tambahan, kecuali anggota mengembalikan lebih tanpa persyaratan dimuka, maka kelebihan dana tersebut dibolehkan dalam koperasi, jasa ini termasuk kategori pinjaman suka rela.³⁴

4. Dasar Hukum Koperasi Syariah

Landasan dasar koperasi syariah sebagaimana lembaga ekonomi islam lainnya yakni mengacu kepada sistem ekonomi islam, yang tersurat dalam Al- Qur'an dan Al- Hadits. Pendirian koperasi di perbolehkan dalam Agama Islam tanpa ada keragu- raguan apapun mengenai halnya, selama koperasi Syariah tidak menggunakan bunga atau secara haram.

³⁴ Anonymous, Modul Koperasi Jasa Keuangan Syariah, Jakarta: Deputi Bid Pengembangan SDM Kemenkop Dengan UKM RI, 2012. hlm.89-101

Dalam Al-Qur'an Surat Al-Maidah ayat 2 tentang tolong- menolong dan Surat An-Naml ayat 18- 19 tentang kerja sama, Allah Swt berfirman:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۗ

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya”.(Qs. Al-Maidah:2)

Firman Allah Qs. Al-Maidah ayat 2 di atas, menjelaskan bahwa saling membantu dalam kebajikan dan ketaqwaan dalam kehidupan sehari-hari dianjurkan oleh Allah. Kegiatan koperasi saling membantu, memenuhi kebutuhan dan tolong-menolong merupakan perwujudan kerja sama dan saling memenuhi kehidupan di bidang ekonomi.³⁵

حَتَّىٰ إِذَا أَتَوْا عَلَىٰ وَادِ النَّمْلِ قَالَتْ نَمْلَةٌ يَا أَيُّهَا النَّمْلُ ادْخُلُوا
مَسْكِنَكُمْ لَا تَحْطَمَنَّكُمْ سُلَيْمَانُ وَجُنُودُهُ وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ
فَتَبَسَّمَ ضَاحِكًا مِّن قَوْلِهَا وَقَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ
نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا
تَرْضَاهُ وَأَدْخِلْنِي بِرَحْمَتِكَ فِي عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ

Artinya: “Ayat 18. hingga apabila mereka sampai di lembah semut berkatalah seekor semut: Hai semut-semut, masuklah ke dalam sarang-sarangmu, agar kamu tidak diinjak oleh Sulaiman dan tentaranya,

³⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya dengan Transliterasi Arab-Latin*, (Bandung: Gema Risala Press), hlm. 199

sedangkan mereka tidak menyadari”. “Ayat 19. Maka dia tersenyum dengan tertawa karena (mendengar) Perkataan semut itu. dan dia berdoa: "Ya Tuhanku berilah aku ilham untuk tetap mensyukuri nikmat mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakku dan untuk mengerjakan amal saleh yang Engkau ridhai dan masukkanlah aku dengan rahmat-Mu ke dalam golongan hamba-hamba Mu yang saleh".

Ayat diatas menjelaskan bahwa pada zaman nabi sulaiman as sudah mencerminkan kerja sama yang baik yang dilakukan oleh pasukan semut, raja semut yang memerintahkan prajuridnya agar masuk ke dalam sarang supaya tidak terinjak oleh nabi sulaiman as dan pasukannya, ini menunjukkan bahwa menjaga keselamatan bukan hanya untuk diri sendiri melainkan untuk semua orang yang ada di sekitar kita. Sama halnya dengan tujuan utama organisasi koperasi Syariah yang tidak hanya mensejahterahkan diri sendiri melainkan mensejahterahkan seluruh anggotanya.³⁶

5. Sumber Dana Koperasi

Sumber dana merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan koperasi simpan pinjam dalam rangka memenuhi kebutuhan dana para anggotanya. Bagi anggota koperasi yang kelebihan dana diharapkan untuk menyimpan dananya di koperasi dan kemudian oleh pihak koperasi dipinjamkan kembali kepada para anggota yang membutuhkan dana dan jika memungkinkan koperasi juga dapat meminjamkan dananya kepada masyarakat luas.

³⁶ *Ibid, hlm. 747-748*

Setiap anggota koperasi diwajibkan untuk menyetor sejumlah uang sebagai sumbangan pokok anggota, di samping itu, diterapkan pada sumbangan wajib kepada para anggotanya. Kemudian sumber dana lainnya dapat diperoleh dari berbagai lembaga baik lembaga pemerintah maupun lembaga swasta yang kelebihan dana. Dalam UU No. 12/1992 tentang pengkoperasian yang mengatakan bahwa modal koperasi itu terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman.³⁷

Secara umum sumber dana koperasi adalah:

a. Dari para anggota koperasi berupa:

- 1) Iuran wajib;
- 2) Iuran pokok;
- 3) Iuran sukarela;

b. Dari luar koperasi

- 1) Badan pemerintah;
- 2) Perbankan;
- 3) Lembaga swasta lainnya.³⁸

6. Tujuan Koperasi Syariah

Tujuan koperasi syariah ada (3) tiga yaitu:

- a. Mensejahterahkan ekonomi anggotanya sesuai norma dan moral islam;
- b. Menciptakan persaudaraan dan keadilan sesama anggotanya;

³⁷ Hendrojogi, *Koperasi Asas- asas, Teori, dan Praktik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 192-193

³⁸ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 253- 254

- c. Pendistribusian pendapatan dan kekayaan yang merata sesama anggotanya berdasarkan kontribusi.³⁹

7. Prinsip Koperasi Syari'ah

- a. Prinsip ekonomi islam dalam koperasi syariah, ada 4 prinsip yaitu:
 - 1) Kekayaan adalah amanah Allah Swt yang tidak dapat dimiliki siapapun secara mutlak;
 - 2) Manusia diberi kebebasan bermu'amalah selama bersama dengan ketentuan Syari'ah.
- b. Manusia merupakan khalifah Allah di muka bumi;
- c. Menjunjung tinggi keadilan serta menolak setiap bentuk ribawi dan pemusatan sumber dana ekonomi pada segelintir orang atau sekelompok orang saja;
- d. Prinsip syariah islam dalam koperasi syariah, ada 4 prinsip yaitu:
 - 1) Anggota bersifat sukarela dan terbuka;
 - 2) Keputusan ditetapkan secara musyawarah dan dilaksanakan secara konsisten dan istiqomah;
 - 3) Pengelolaan silakukan secara propesional dan transparan;
 - 4) Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil, sesuai dengan besarnya jasa usaha masing- masing anggotanya.⁴⁰

8. Pendirian Koperasi syariah

Syarat pendirian koperasi jasa keuangan syari'ah:

- a. Dua rangkap salinan akta pendirian koperasi dan notaris (NPAK).

³⁹ Kasmir, *Ibid.*,

⁴⁰ *Ibid.*,

- b. Berita acara rapat pendirian koperasi.
- c. Daftar hadir rapat pendiri koperasi.
- d. Fotokopy KTP pendiri (urutannya disesuaikan dengan daftar hadir agar mempermudah saat verifikasi).
- e. Kuasa pendiri (pengurus terpilih) untuk mengurus permohonan pengesahan pembentukan koperasi.
- f. Surat bukti penyetoran modal sendiri pada awal pendirian KJKS berupa deposito pada bank syariah atas nama menteri negara koperasi dan UKM cq ketua koperasi.
- g. Rencana kerja koperasi minimal (1) satu tahun ke depan (rencana permodalan, neraca awal, SOP, rencana kegiatan usaha (*business plan*), rencana bidang organisasi dan pembukuan.
- h. Kelengkapan administrasi organisasi dan pembukuan.
- i. Keterangan pokok- pokok administrasi dan pembukuan yang didesain sesuai karakteristik lembaga keuangan syariah.
- j. Nama dan riwayat hidup pengurus dan pengawas.
- k. Nama ahli syariah/ dewan syariah yang telah mendapat rekomendasi/ sertifikat dari Dewan Syariah Nasional MUI.
- l. Nama dan riwayat hidup calon pengelola dengan melampirkan:
 - 1) Bukti telah mengikuti pelatihan/ magang di lembaga keuangan syariah.
 - 2) Surat keterangan berkelakuan baik.

- 3) Surat pernyataan tidak mempunyai hubungan keluarga sedarah dan semenda dengan pengurus dan pengawas.
- m. Surat pernyataan tidak mempunyai hubungan keluarga antara pengurus.
- n. Daftar sarana kerja dan Surat pernyataan bersedia untuk diperiksa dan dinilai kesehatan koperasinya oleh pejabat yang berwenang.
- o. Surat pernyataan status kantor koperasi dan bukti kependudukannya.
- p. Struktur organisasi KJKS.⁴¹

B. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayan berasal dari kata “daya” yang mendapat awalan ber yang berarti menjadi kata “berdaya” artinya memiliki atau mempunyai daya.⁴² Daya artinya kekuatan, berdaya artinya memiliki kekuatan. Pemberdayaan artinya membuat sesuatu menjadi berdaya atau mempunyai daya atau mempunyai kekuatan. Sehingga penulis menyimpulkan bahwa pengertian pemberdayaan adalah suatu gambaran atau ide yang dikeluarkan mempunyai kekuatan sehingga bisa dikembangkan.

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh suatu masyarakat sehingga mereka dapat mengaktualisasikan jati dirinya, harkat dan martabatnya, secara

⁴¹ Andri soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Medan: Kencana, 2016), Cetakan ke 7, Edisi Kedua, hlm. 470-471

⁴² Pusat Bahasa Dapertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, *Ibid*, hlm. 242

maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri dari perangkat kemiskinan, dan keterbelakangan. Dengan demikian pemberdayaan adalah suatu cara untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian baik bidang ekonomi, sosial, budaya dan politik.⁴³

Pemberdayaan dibidang ekonomi, berarti menyangkut upaya peningkatan pendapatan dan tingkat kesejahteraan hidup yang bertumbuh pada kekuatan ekonomi sendiri sehingga masyarakat mampu memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri.

Ekonomi masyarakat adalah segala kegiatan ekonomi dan upaya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (*basic need*) yaitu sandang pangan, papan, kesehatan dan pendidikan. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan satu upaya untuk meningkatkan kemampuan atau potensi masyarakat dalam kegiatan ekonomi guna memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan kesejahteraan mereka dan dapat berpotensi dalam proses pembangunan di masa yang akan datang.⁴⁴

2. Aspek- Aspek Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan ekonomi masyarakat sebagaimana telah tersirat dalam definisi yang diberikan, ditinjau dari lingkup dan objek pemberdayaan mencakup 4 (empat) aspek, yaitu:

⁴³ Mardi Yatmo Hutomo, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi*, (Yogyakarta: Adiyana Press, 2002), hlm. 3

⁴⁴ Mardi Yatmono Hutomo, *Ibid* ,hlm 11

- a. Peningkatan kepemilikan aset (sumber daya fisik dan finansial) serta kemampuan (secara individual dan kelompok) untuk memanfaatkan aset tersebut demi perbaikan kehidupan mereka.
- b. Hubungan antar individu dan kelompoknya, kaitannya dengan kepemilikan aset dan kemampuan memanfaatkannya.
- c. Pemberdayaan dan repormasi kelembagaan.
- d. Pengembangan jejaring dan kemitraan kerja, baik tingkat lokal, regional maupun global.⁴⁵

3. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Strategi pemberdayaan masyarakat pada dasarnya mempunyai 3 (tiga) arah, yaitu:

- a. Pemihakan dan pemberdayaan masyarakat.
- b. Pemantapan otonomi dan pendelegasian wewenang dalam pengelolaan pembangunan yang mengembangkan perasn serta masyarakat.
- c. Modernisasi melalui penajaman arah perubahan struktur sosial ekonomi (termasuk didalam kesehatan), budaya dan politik yang bersumber pada partisipasi masyarakat.⁴⁶

4. Syarat Tercapainya Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Untuk mencapai tujuan- tujuan pemberdayaan masyarakat terdapat 3 (tiga) jalur kegiatan yang harus dilaksanakan, yaitu:

⁴⁵ <http://azisturindia.WordPres.Com/2009/11/17/pemberdayaan-masyarakat>. Diakses pada 5 April pukul 1. 27

⁴⁶ Mardi Yatmono Utomo, *Op cit.*,

- a. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang. Titik- tolaknya adalah, pengenalan bahwa setiap manusia dan masyarakat memiliki potensi (daya) yang dapat dikembangkan.
- b. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu, dengan mendorong, memberikan motivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya, serta berupaya untuk mengembangkannya.
- c. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*)

5. Indikator Keberhasilan Program Pemberdayaan Masyarakat

Indikator- indikator yang diharapkan untuk mengukur pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat, mencakup:

- a. Jumlah warga yang secara nyata tertarik untuk hadir dalam tiap kegiatan yang dilaksanakan.
- b. Frekuensi kehadiran tiap- tiap warga pada pelaksanaan tiap jenis kegiatan.
- c. Tingkat kemudahan penyelenggara program untuk memperoleh pertimbangan atau persetujuan warga atas ide baru yang dikemukakan.
- d. Jumlah dan jenis ide yang dikemukakan oleh masyarakat yang ditunjuk untuk kelancaran pelaksanaan program pengendalian.
- e. Jumlah dana yang dapat digali dari masyarakat untuk menunjang pelaksanaan program kegiatan.
- f. Intensitas kegiatan petugas dalam pengendalian masalah.⁴⁷

⁴⁷ <http://azisturindia.WordPres.Com/2009/11/17/pemberdayaan-masyarakat>. *Op. Cit.*.

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Propil Desa Bandung Marga

Desa Bandung Marga adalah Desa yang berada di Kecamatan Bermani Ulu Raya, Kabupaten Rejang Lebong, Propinsi Bengkulu, Negara Indonesia. Mayoritas penduduk Desa berasal dari Suku Rejang dan masih memegang teguh Adat Istiadat Rejang. Desa Bandung Marga memiliki 4 (Empat) Dusun yaitu Dusun I, Dusun II, Dusun III, dan Dusun IV, memiliki 367 KK, yang terdiri dari jumlah penduduk sebanyak 1.565 Jiwa. Dengan penjelasan sebagai berikut:

Nama Resmi	: Desa Bandung Marga;
Kecamatan	: Bermani Ulu Raya;
Kabupaten	: Rejang lebong;
Propinsi	: Bengkulu;
Bahasa	: Rejang.
Batas Wilayah	
Sebelah Utara	: Desa Pal 100;
Sebelah Timur	: Taman Nasional Kerinci Sebelat;
Sebelah Selatan	: Desa Dataran Tapus;
Sebelah Barat	: Air Merah;
Luas Wilayah	:1.860 Ha. ⁴⁸

⁴⁸ Data Desa Bandung Marga, Tahun 2016

B. Sejarah Desa Bandung Marga

Desa Bandung Marga adalah Nama suatu Wilayah di Kecamatan Bermani Ulu Raya Kabupaten Rejang Lebong, menurut tokoh masyarakat dahulunya adalah sebuah Talang yang dihuni oleh dua suku, yakni suku Juru kalang dan Bermani, Talang tersebut bernama Jambu Keling.

Tahun 1873 Desa Jambu keling berubah Nama menjadi Desa Bandung Marga, pada masa Pimpinan Depati Sajan, sebagai Kepala Dusun, Depati Sajan memimpin Dusun Bandung Marga kurang lebih 17 tahun. Pada saat ini Jambu Keling berubah Nama menjadi Bandung Marga. Tahun 1959, berdasarkan keinginan masyarakat Desa Bandung Marga untuk menjadi Desa *definitif*, saat itu jumlah penduduk Desa Bandung Marga berjumlah 90 KK dipimpin oleh Ginde (sebutan untuk kepala desa pada masa itu) yang bernama Abusman menggantikan Pimpinan Depati Sajan. Tahun 1969 di Desa Bandung Marga diadakan pemilihan Kepala Desa untuk pertama kalinya dan terpilih adalah Bapak Isbani.

Kepala Desa pertama, masa pemerintahan Bapak Isbani, kegiatan Desa Bandung Marga banyak digunakan untuk menata kelembagaan pemerintahan Desa walaupun masih sederhana. Pemerintahan dipimpin oleh Bapak Isbani selama 3 (tiga) periode dari Tahun 1959-1986. Setelah masa pemerintahan Kepala Desa yang pertama kali dilakukan pemilihan Kepala Desa baru untuk yang kedua kalinya, pada Tahun 1987 dan terpilih Bapak Djuri, pemilihan Kepala Desa ini dilakukan dengan cara LUBER (Langsung

Umum Bebas Rahasia), yang diikuti oleh tiga orang calon. Masa pemerintahan Bapak Djuri pada tahun 1986-2002.

Tahun 2002 masyarakat Desa Bandung Marga kembali mengadakan pemilihan Kepala Desa dan terpilih Bapak Bukhari Muslim, pemilihan Kepala Desa ini dilakukan dengan cara LUBER (Langsung Umum Bebas Rahasia), Masa pemerintahan Bapak Bukhari Muslim pada tahun 2002-2007.

Tahun 2007, Desa Bandung Marga Kembali mengadakan pemilihan Kepala Desa yang terpilih adalah Bapak Drs Rahmat, sampai sekarang tahun 2018 Desa Bandung Marga masih dipimpin oleh Bapak Drs Rahmat yang menjabat sebagai Kepala Desa selama dua priode.⁴⁹

C. Kondisi Geografis Desa Bandung Marga

Desa Bandung Marga merupakan salah satu Desa yang terdapat di Kecamatan Bermani Ulu Raya, Kabupaten Rejang Lebong, Propinsi Bengkulu. Jarak dari Desa ke Kecamatan 3 KM, jarak Desa ke Kabupaten 18 KM. Batas- batas wilayah Desa sebagai berikut:

Sebelah Utara : Dusun I dan Dusun IV;

Sebelah Timur : Dusun III;

Sebelah Selatan : Dusun II dan Dusun III;

Sebelah Barat : Air Merah.

⁴⁹ Isbani, *Wawancara*, 28 Maret 2018

Luas wilayah Desa Bandung Marga 1860 Hektar. Sebagian besar daerah perkampungan dan sisanya pertanian berupa perkebun dan sedikit persawahan. Luas persawahan 12 Ha, Perkebunan 62 Ha, perkarangan 25 Ha, tanah kering 18 Ha, dan lain-lain 1.743 Ha.

Iklm Desa Bandung Marga sebagaimana Desa lainnya di daerah Curup dan Desa secara umum memiliki musim kemarau dan musim hujan, sebagaiman desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanaman pada lahan pertanian yang ada di Desa Bandung Marga Kecamatan Bermani Ulu Raya.

D. Kondisi Masyarakat Desa Bandung Marga

Komunikasi sehari-hari penduduk asli menggunakan Bahasa Rejang yang merupakan Bahasa asli Nenek Moyang mereka. Bahasa Rejang digunakan baik untuk kepentingan formal maupun bahasa pergaulan. Luas wilayah Desa Bandung Marga 1860 Ha, sebagian besar daerah perkampungan dan sisanya pertanian berupa perkebun dan sedikit persawahan.

Masyarakat Desa Bandung Marga mayoritas Agama Islam, hal ini membuat masyarakat Desa Bandung Marga memiliki kesamaan dalam satu Agama, mereka dengan mudah tetap mempertahankan Adat Budaya yang turun menurun dari nenek moyang mereka yang erat kaitannya dengan budaya Islam yang telah berkembang.

E. Keadaan Penduduk

Masyarakat Desa Bandung Marga mayoritas masyarakat Rejang, walaupun di dalam Desa Bandung Marga penduduknya banyak pendatang dari Daerah Jawa, Sunda, Selatan, dan Batak tetapi adat yang digunakan di Desa Bandung Marga adalah adat Rejang. Karena adat Rejang adalah adat dari nenek moyang atau para leluhur masyarakat Desa Bandung Marga terdahulu.

Desa Bandung Marga mempunyai jumlah penduduk sebanyak 1.565 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 812 jiwa, perempuan 753 jiwa dan 367 KK, yang terbagi dalam empat (4) wilayah dusun,⁵⁰ dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1. Jumlah seluruh penduduk terbagi di 4 (empat) Dusun

No	Keterangan	Jumlah Jiwa	Jumlah KK
1	Dusun I	394	86
2	Dusun II	565	124
3	Dusun III	426	112
4	Dusun IV	180	45

Jumlah penduduk Desa Bandung Marga lebih dominan di Dusun II, karena jumlah penduduknya lebih padat.

⁵⁰ Rahmat. Kepala Desa Bandung Marga, *Wawancara*, 11 Desember 2017

Tabel 3.2. Jumlah seluruh penduduk menurut tingkat pendidikan

No	Jenis Sekolah	Jumlah Jiwa
1	Tidak Sekolah	17
2	SD/MI	324
3	SMP	675
4	SMA	531
5	Diplomat	8
6	Sarjana/S1	12

Tingkat Sumber Daya Manusia (SDM) di Desa Bandung Marga, secara rata-rata tamatan Sekolah Tingkat Pertama (SMP) lebih mendominasi.

F. Keadaan Ekonomi

Keadaan ekonomi masyarakat Desa Bandung Marga, secara rata-rata tergolong menengah kebawah dan tidak mampu, Kondisi ekonomi masyarakat Desa Bandung Marga secara kasat mata terlihat jelas berbedanya antara rumah tangga yang berkategori miskin, sangat miskin, sedang dan kaya sedangkan hanya sebagian kecilnya yang berekonomi kuat/ menengah keatas.⁵¹

Kondisi ini disebabkan oleh rendahnya Sumber Daya Manusia (SDM) dan mayoritas penduduk bermata pencarian sebagai petani yang menggunakan pola pertanian tradisional, selain bertani ada juga yang bekerja sebagai buruh bangunan, buruh tani, PNS, honorer dan pelayanan jasa lainnya.

⁵¹ Rahmat. Kepala Desa Bandung Marga, *Wawancara*, 11 Desember 2017

Tabel 3.3. Jumlah penduduk menurut Jenis Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Jiwa
1	Buruh Tani	26
2	Petani	734
3	Peternak	8
4	Jasa Keterampilan	3
5	Pedagang	27
6	Honorar	7
7	PNS	4
8	TNI/POLRI	2
9	Swasta/lainnya	36

Mayoritas penduduk Desa Bandung Marga bermata pencarian sebagai petani Kopi, dan sebagian petani sawah, sesuai dengan kondisi Desa Bandung Marga yang berupa hutan, perkebunan dan perbukitan.

Tabel 3.4. Jumlah penduduk memiliki/ memelihara ternak

No	Keterangan	Jumlah
1	Ayam/Unggas	863
2	Kambing	8
3	Sapi	4
4	Anjing	51

Mayoritas penduduk Desa Bandung Marga memiliki Ayam dan Bebek, dan sebagian kecil memiliki ternak Anjing karena digunakan untuk

berburu Babi yang sering merusak persawahan dan tanaman warga, meningat kawasan Desa Bandung Marga yang berupa hutan dan perkebunan.

G. Pembagian Wilayah Desa

Wilayah Desa Bandung Marga terbagi menjadi empat (4) dusun, yang di pimpin oleh Kepala Desa, dimana setiap dusun memiliki wilayah pertanian dan perkebunan, pusat daerah berada di dusun II (dua) dan setiap dusun dipimpin oleh Kepala Dusun atau sering di sebut Kadus.

Batas wilayah Dusun I, II, III, IV yaitu :

- Sebelah Utara : Dusun I (satu) dan Dusun IV (empat);
- Sebelah Timur : Dusun III (tiga) dalam;
- Sebelah Selatan : Dusun II (dua) Dan Dusun III (tiga) Luar;
- Sebelah Barat : Air Merah.

H. Sumber Daya Desa Bandung Marga

1. Agama

Masyarakat Desa Bandung Marga mayoritas beragama Islam, hal ini membuat masyarakat Desa Bandung Marga memiliki kesamaan dalam satu Agama, yang memiliki 2 (dua) Masjid yaitu Masjid Al-Iman dan Darusalam, dan memiliki 2 (dua) Musholah yaitu Mushola Al-Ikhlas dan Al-hidayah.

2. Pendidikan

Penduduk Desa Bandung Marga berpendidikanTK, SD, SMP, SMA, dan Tamatan Sarjana (S1). Mayoritas penduduk Desa Bandung

Marga tamatan SMP. Desa Bandung Marga terdapat satu bangunan SD, dan satu bangunan MIN. Untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih lanjut masyarakat harus menuntut ilmu ke desa tetangga dikarenakan di desa belum ada SMP dan SMA.

3. Kesehatan

Sarana dan prasarana di bidang kesehatan Desa Bandung Marga yaitu POSYANDU setiap sebulan sekali, pada minggu ke 2 (dua). yang memiliki 1 (satu) Pukesmas terdekat.

4. Organisasi yang berkembang

Organisasi kemasyarakatan yang berkembang di Desa Bandung Marga yaitu Kadus (Kepala Dusun), PKK. Organisasi kepemudaan Karang Taruna dan Risma.⁵²

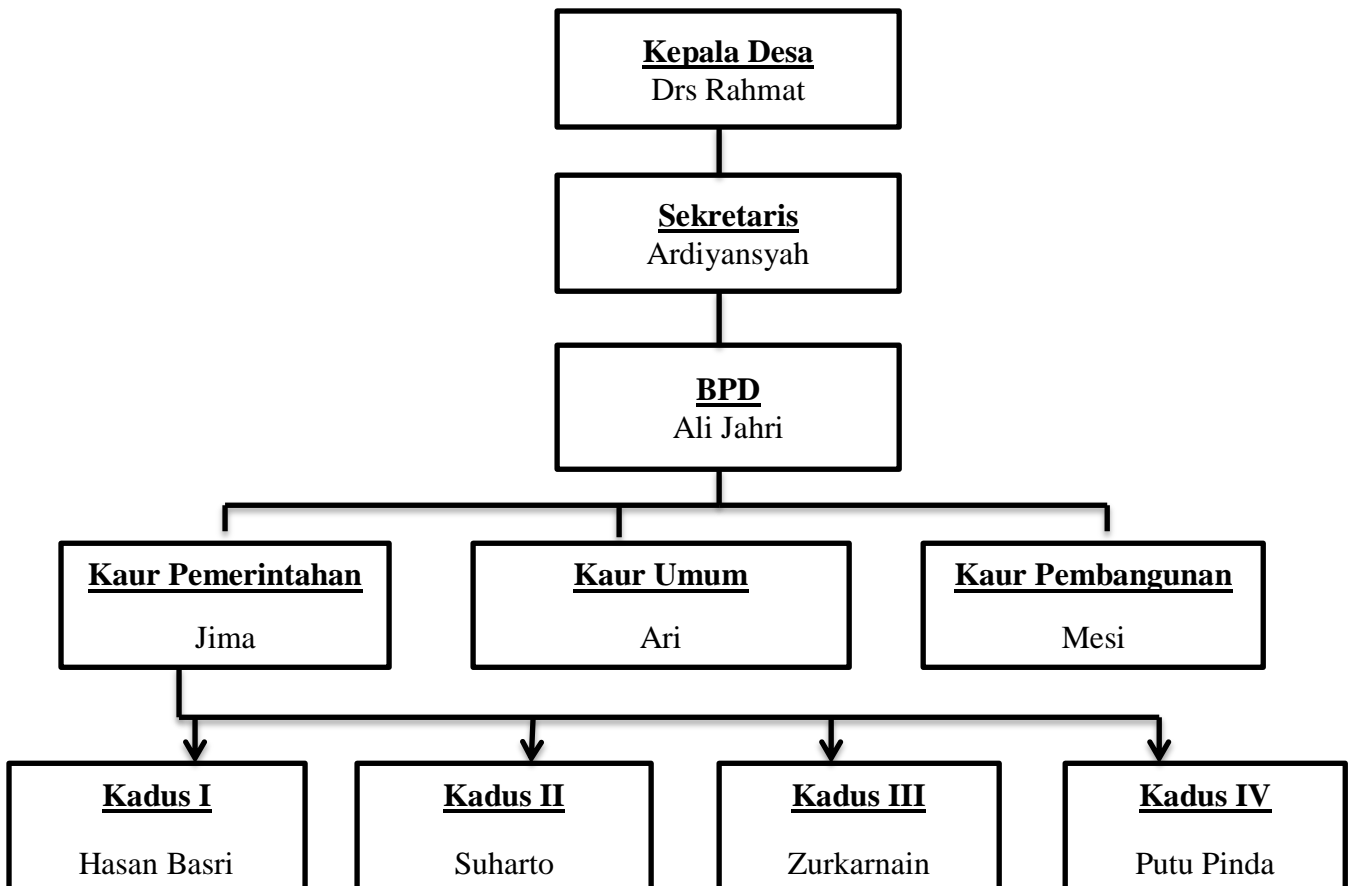
Tabel 5. Jumlah seluruh Sarana Prasarana Desa Bandung Marga

No	Sarana/Prasarana	Jumlah	Lokasi
1	Kantor/Balai Desa	1	Dusun I
2	Masjid	2	Dusun II,III
3	Mushola	3	Dusun, III, IV
4	Posyandu	2	Dusun I,IV
5	Gedung SD/MI	2	Dusun II,III
6	Tempat Pemakaman Umum (Tpu)	2	Dusun I,III
7	Mesin Heler (Kopi Kering)	4	Dusun I,II,III
8	Mesin Heler (Kopi Basah)	13	Dusun I,II,III,IV
9	Pukesmas	1	Dusun II

⁵² Rahmat. Kepala Desa Bandung Marga, *Wawancara*, 11 Desember 2017

I. Struktur Organisasi Desa

STRUKTUR 3. 1. STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAHAN DESA BANDUNG MARGA.⁵³



⁵³ Struktur Pemerintahan Desa, Tahun 2014-2019

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Respon Masyarakat Terhadap Pendirian Koperasi Syari'ah

Berdasarkan hasil analisis angket yang disebarkan kepada 156 masyarakat Desa Bandung Marga, Kecamatan Bermani Ulu Raya, Kabupaten Rejang Lebong, Propinsi Bengkulu, dari beberapa kategori yang diteliti untuk mengetahui bagaimana prospek pendirian koperasi syari'ah di Desa bandung marga, kecamatan bermani ulu raya, yang telah diolah maka dapat dilaporkan hasilnya sebagai berikut:

1. Pengetahuan Masyarakat Tentang Koperasi

Untuk mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat tentang koperasi di Desa Bandung Marga, Kecamatan Bermani Ulu Raya, Kabupaten Rejang Lebong, Propinsi Bengkulu, telah diajukan 3 (tiga) butir pertanyaan yang berhubungan dengan pengetahuan masyarakat mengenai koperasi sebagai berikut:

Tabel 4.1 Apakah anda tahu koperasi?

No	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Ya	156	100%
	Tidak	0	0
Jumlah		156	100%

Tabel 4.1 menyatakan bahwa 156 orang (100 %) responden sudah mengetahui Koperasi.

Tabel 4.2 Apakah anda pernah melihat koperasi?

No	Alternatif Jawaban	F	%
2.	Ya	96	62%
	Tidak	60	38,47%
Jumlah		156	100%

Tabel 4.2 menyatakan bahwa 96 orang (62 %) responden sudah pernah melihat koperasi, dan 60 orang (38,47) orang responden belum pernah melihat koperasi.

Tabel 4.3 Apakah anda pernah datang ke koperasi untuk meminjam uang?

No	Alternatif Jawaban	F	%
3.	Ya	12	8%
	Tidak	144	92,31%
Jumlah		156	100%

Tabel 4.3 menyatakan bahwa 12 orang (8 %) responden pernah datang ke koperasi untuk meminjam uang, dan 144 orang (92,31 %) responden tidak pernah datang ke koperasi untuk meminjam uang.

2. Pengetahuan Masyarakat Tentang Koperasi Syariah

Untuk mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat tentang koperasi Syari'ah di Desa Bandung Marga, Kecamatan Bermani Ulu Raya, Kabupaten Rejang Lebong, Propinsi Bengkulu, telah diajukan 5 (lima) butir pertanyaan yang berhubungan dengan pengetahuan masyarakat mengenai koperasi sebagai berikut:

Tabel 4.4 Apakah anda tahu koperasi Syari'ah?

No	Alternatif jawaban	F	%
4.	Ya	51	33%
	Tidak	105	67,31%
Jumlah		156	100%

Tabel 4.4 menyatakan bahwa 51 orang (33%) responden mengetahui Koperasi Syari'ah, dan 105 orang (67,31%) responden tidak mengetahui koperasi Syari'ah.

Tabel 4.5 Apakah anda pernah melihat Koperasi Syari'ah?

No	Alternatif jawaban	F	%
5.	Ya	51	33%
	Tidak	105	67,31%
Jumlah		156	100%

Tabel 4.5 menyatakan bahwa 51 orang (33 %) responden pernah melihat koperasi Syari'ah, dan 105 orang (67,31 %) responden tidak pernah melihat koperasi syari'ah.

Tabel 4.6 Apakah anda pernah datang ke koperasi Syaria'ah?

No	Alternatif jawaban	F	%
6.	Ya	0	0%
	Tidak	156	100,00%
Jumlah		156	100%

Tabel 4.6 menyatakan bahwa 156 orang (100 %) responden tidak pernah datang ke koperasi Syari'ah.

Tabel 4.7 Apakah anda tahu bahwa koperasi syariah itu tidak menggunakan bunga tapi bagi hasil?

No	Alternatif jawaban	F	%
7.	Ya	51	33%
	Tidak	105	67,31%
Jumlah		156	100%

Tabel 4.7 menyatakan bahwa 51 orang (33 %) responden mengetahui bahwa koperasi Syari'ah tidak menggunakan bunga tapi bagi hasil, dan 105 orang (67,31 %) responden tidak mengetahui bahwa koperasi syariah tidak menggunakan bunga tapi bagi hasil.

Tabel 4.8 Apakah anda tahu koperasi Syari'ah adalah koperasi yang menggunakan prinsip-prinsip Syari'ah/ Islam?

No	Alternatif jawaban	F	%
8.	Ya	51	33%
	Tidak	105	67,31%
Jumlah		156	100%

Tabel 4.8 menyatakan bahwa 51 orang (33 %) responden mengetahui bahwa koperasi syariah menggunakan prinsip-prinsip Syari'ah/Islam, dan 105 orang (67,31 %) tidak mengetahui bahwa koperasi syariah menggunakan prinsip-prinsip Syari'ah/ Islam.

3. Prospek Pendirian koperasi Syari'ah

Untuk mengetahui bagaimana Prospek pendirian koperasi Syari'ah di Desa Bandung Marga, Kecamatan Bermani Ulu Raya, Kabupaten Rejang Lebong, Propinsi Bengkulu, telah diajukan 5 (lima) butir pertanyaan yang berhubungan dengan prospek pendirian koperasi Syari'ah sebagai berikut:

Tabel 4.9 Jika anda memiliki uang lebih apakah anda ingin menabung di koperasi Syari'ah?

No	Alternatif jawaban	F	%
9.	Ya	99	63%
	Tidak	57	36,53%
Jumlah		156	100%

Tabel 4.9 menyatakan bahwa 99 orang (63%) responden jika memiliki uang lebih ingin menabung di koperasi Syari'ah, dan 57 orang (36,53 %) responden jika memiliki uang lebih tidak ingin menabung di koperasi Syari'ah.

Tabel 4.10 Jika anda memerlukan uang atau keperluan lainnya, apakah anda mau meminjam ke koperasi Syari'ah?

No	Alternatif jawaban	F	%
10.	Ya	119	76%
	Tidak	37	23,72%
Jumlah		156	100%

Tabel 4.10 menyatakan bahwa 119 orang (76 %) responden jika memerlukan uang atau keperluan lainnya mereka mau meminjam ke koperasi syariah, dan 37 orang (23,72 %) responden jika memerlukan uang atau keperluan lainnya mereka tidak mau meminjam ke koperasi Syari'ah.

Tabel 4.11 Jika anda sudah tahu koperasi Syari'ah apakah anda berminat bergabung menjadi anggota atau nasabah koperasi Syari'ah jika di dirikan di Desa ini?

No	Alternatif jawaban	F	%
11.	Ya	199	76%
	Tidak	37	23,72%
Jumlah		156	100%

Tabel 4.11 menyatakan bahwa 199 orang atau (76 %) responden jika suda mengetahui Koperasi syariah mereka berminat bergabung menjadi anggota atau nasabah koperasi Syari'ah jika didirikan di Desa Bandung Marga, dan 37 orang (23,72 %) tidak berminat bergabung menjadi anggota atau nasabah koperasi jika di dirikan di Desa Bandung Marga.

Tabel 4.12 Jika koperasi Syariah akan di dirikan di desa bandung marga apakah anda mau menjadi pengurus koperasi tersebut, jika anda diminta untuk membantu menjadi pengurusnya?

No	Alternatif jawaban	F	%
12.	Ya	87	56%
	Tidak	69	44,23%
Jumlah		156	100%

Tabel 4.12 menyatakan bahwa 87 orang (56 %) responden jika koperasi di dirikan di desa bandung marga mereka mau menjadi pengurus koperasi tersebut, jika diminta untuk membantu menjadi pengurusnya, dan 69 orang (44,23 %) responden jika koperasi di dirikan di desa bandung marga mereka tidak mau menjadi pengurus koperasi tersebut, jika diminta untuk menjadi pengurusnya.

Tabel 4.13 Jika seandainya Koperasi Syari'ah akan di dirikan di Desa Bandung Marga apakah anda mau menjadi penyeter modal supaya koperasi syari'ah dapat di dirikan?

No	Alternatif jawaban	F	%
13.	Ya	87	56%
	Tidak	69	44,23%
Jumlah		156	100%

Tabel 4.13 menyatakan bahwa 87 orang (56 %) responden jika seandainya koperasi Syari'ah akan di dirikan di Desa Bandung Marga mereka mau menjadi penyeter modal koperasi Syari'ah tersebut supaya dapat di dirikan, dan 69 orang (44,23 %) responden jika koperasi di dirikan di Desa Bandung Marga mereka tidak mau menjadi penyeter modal koperasi Syari'ah tersebut supaya dapat di dirikan.

Hasil dari perhitungan jawaban responden secara keseluruhan, untuk mengetahui respon masyarakat terhadap pendirian koperasi Syari'ah di Desa Bandung Marga, Kecamatan Bermani Ulu Raya, Kabupaten Rejang Lebong, Propinsi Bengkulu, maka hasilnya dapat di rincikan sebagai berikut:

a. Pengetahuan Masyarakat Tentang Koperasi

Tabel 4.14

A	No	Jawaban	F	Jawaban	F	Total
	1	Ya	156	Tidak	0	156
2	Ya	96	Tidak	60	156	
3	Ya	12	Tidak	144	156	
Jumlah		264		204	468	

Keterangan : Jumlah seluruh responden sebanyak 156 orang, sementara jumlah soal yang diajukan sebanyak 3 (tiga) buah soal

mengenai pengetahuan masyarakat tentang koperasi, dari jawaban 156 orang masyarakat, mengenai pengetahuan masyarakat tentang koperasi maka hasilnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

1) Jawaban Ya

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{264}{468} \times 100\%$$

$$P = 56,41\%$$

2) Jawaban Tidak

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{204}{468} \times 100\%$$

$$P = 43,59\%$$

Hasil perhitungan di atas dapat di jelaskan bahwa pengetahuan masyarakat tentang koperasi dapat dikategorikan kurang baik (KB) karena hanya 56,41% masyarakat Desa Bandung Marga yang mengetahui Koperasi Konvensional. Sangat Tidak Baik (STB) karena sebanyak 43,59% masyarakat Desa Bandung Marga yang Tidak mengetahui Koperasi Konvensional,

b. Pengetahuan Masyarakat Tentang Koperasi Syari'ah

Tabel 4.15

B	No	Jawaban	F	Jawaban	F	Total
	1	Ya	51	Tidak	105	156
	2	Ya	51	Tidak	105	156
	3	Ya	0	Tidak	156	156
	4	Ya	51	Tidak	105	156
	5	Ya	51	Tidak	105	156
	Jumlah		204		576	780

Keterangan : Jumlah seluruh responden sebanyak 156 orang, sementara jumlah soal yang diajukan sebanyak 5 (lima) buah soal mengenai pengetahuan masyarakat tentang koperasi Syari'ah, dari jawaban 156 orang masyarakat, mengenai pengetahuan masyarakat tentang koperasi Syari'ah maka hasilnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

1) Jawaban Ya

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{204}{780} \times 100\%$$

$$P = 26,15\%$$

2) Jawaban Tidak

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{576}{780} \times 100\%$$

$$P = 73,85\%$$

Hasil perhitungan di atas dapat di jelaskan bahwa pengetahuan masyarakat tentang koperasi Syari'ah dapat dikategorikan Sangat Tidak Baik (KB) karena hanya 26,15% masyarakat Desa Bandung Marga yang mengetahui Koperasi Syari'ah, dan sebanyak 73,85% masyarakat Desa Bandung Marga yang Tidak mengetahui Koperasi Syari'ah.

c. Prospek pendirian Koperasi Syari'ah

Tabel 4.16

	No	Jawaban	F	Jawaban	F	Total
C	1	Ya	99	Tidak	57	156
	2	Ya	119	Tidak	37	156
	3	Ya	119	Tidak	37	156
	4	Ya	87	Tidak	69	156
	5	Ya	87	Tidak	69	156
	Jumlah			511		269

Keterangan : Jumlah seluruh responden sebanyak 156 orang, sementara jumlah soal yang diajukan sebanyak 5 (lima) buah soal mengenai prospek pendirian koperasi Syari'ah, dari jawaban 156 orang masyarakat, mengenai prospek pendirian koperasi Syari'ah maka hasilnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

1) Jawaban Ya

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{511}{780} \times 100\%$$

$$P = 65,51\%$$

2) Jawaban Tidak

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{269}{780} \times 100\%$$

$$P = 34,49\%$$

Hasil perhitungan di atas dapat di jelaskan bahwa prospek pendirian koperasi Syari'ah dapat dikategorikan Cukup Baik (CB) sebanyak 65,51% masyarakat Desa Bandung Marga yang Mengatakan mau/ya untuk pendirian Koperasi Syari'ah, dan sebanyak 34,49% masyarakat Desa Bandung Marga yang mengatakan Tidak mau mendirikan Koperasi Syari'ah.

B. Sarana dan Prasarana Pendukung Terhadap Pendirian Koperasi

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dari beberapa kategori yang diteliti untuk mengetahui sarana dan prasarana pendukung terhadap prospek pendirian koperasi syari'ah di Desa Bandung Marga, Kecamatan Bermani Ulu Raya, yang telah diolah maka dapat dilaporkan hasilnya sebagai berikut:

1. Dukungan dari Pemerintahan Desa Bandung Marga, menurut Bapak Rahmat (Kepala Desa) dan Bapak Hasan Basri (kadus I) dibawah ini menyatakan:

Bapak Rahmat yang menyatakan bahwa:

“Untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Bandung Marga, sebenarnya sudah lama ingin mendirikan sebuah koperasi di desa ini, namun terkendala dengan banyaknya aktivitas dan kegiatan yang tidak dapat ditinggalkan mengenai pembangunan Desa, dengan adanya mahasiswi dari stain curup meneliti mengenai pendirian koperasi syariah di Desa ini, sudah mengingatkan saya selaku pemimpin Desa dan sebagai cambuk untuk berfikir dapat merealisasikan pendirian koperasi di Desa Bandung Marga.”⁵⁴

Hal ini senada dengan Bapak Hasan Basri yang menyatakan bahwa:

“Adanya mahasiswi dari stain curup ini, menjadi acuan kami menggerakkan masyarakat untuk bekerja sama mengembangkan aktivitas perekonomian dengan mendirikan koperasi syariah di desa bandung marga ini.”⁵⁵

Penjelasan Bapak Rahmat dan Bapak Hasan Basri di atas dapat disimpulkan bahwa, dukungan dari pemerintahan Desa mengenai pendirian koperasi syariah di sambut baik oleh pemerintahan Desa Bandung Marga, akan dipertimbangkan dan akan mengajak masyarakat untuk bekerja sama dengan tujuan meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan bersama dengan jalan pendirian koperasi yang berbasis Islam/ Syariah.

2. Adanya upaya untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Bandung Marga, menurut Bapak Rahmat (Kepala Desa), Bapak Suharto (Kadus II) Dan Bapak Isbani (Imam) dibawah ini menyatakan:

Bapak Rahmat menyatakan bahwa:

“Untuk tahun ini upaya pemberdayaan perekonomian masyarakat Desa Bandung Marga, adanya wacana untuk pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).”⁵⁶

⁵⁴ Rahmat, Wawancara, Tanggal 28 April 2018

⁵⁵ Hasan Basri, Wawancara, Tanggal 28 April 2018

⁵⁶ Rahmat, Wawancara, Tanggal 28 April 2018

Senada dengan Bapak Suharto dan Bapak Isbani menyatakan bahwa:

“Mengingat Desa kita ini masyarakatnya mayoritas petani kopi, sebagian petani sawah dan ladang, maka upaya dari pemerintahan Desa untuk tahun ini yaitu mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dengan menyediakan bantuan alat-alat pertanian.⁵⁷

Penjelasan Bapak Rahmat, Bapak Suharto dan Bapak Isbani di atas dapat disimpulkan bahwa tahun ini di Desa Bandung Marga akan merealisasikan pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), dengan menyediakan alat-alat pertanian mengingat mayoritas masyarakat sebagai petani.

3. Minat masyarakat akan koperasi syariah bebas dari bunga (riba), menurut

Bapak Suharto dan Bapak Hasan dibawah ini menyatakan:

Bapak Hasan menyatakan bahwa:

“Saya seorang pedagang sayur, saya pernah meminjam uang ke koperasi karena kebutuhan anak saya sekolah, saya meminjam uang Rp 500.000; di potong administrasi Rp 25.000; hanya Rp 475.000; yang saya terima, waktu pembayaran 30 hari, dalam sehari saya membayar Rp 25.000; sehingga dalam waktu 30 hari itu jumlah uang yang saya bayarkan sebesar Rp 750.000. karena kebutuhan desakan dan tidak adanya alternatif lain terpaksa harus meminjam ke koperasi keliling (konvensional), praktek pinjaman ini tidak asing lagi di dengar masyarakat yaitu pinjaman 46 (pinjam 4 dikembalikan 6).⁵⁸

Bapak suharto menyatakan bahwa:

“saya sangat mendukung berdirinya koperasi syariah di Desa Bandung Marga, agar bisa membantu masyarakat terbebas dari pinjaman 46, yang bunganya sangat besar. Saya berharap jika didirikan koperasi syariah nantinya bebas dari bunga, dan benar-benar menggunakan prinsip syariah”.⁵⁹

Penjelasan Bapak Hasan dan Bapak Suharto di atas dapat disimpulkan bahwa untuk pendirian koperasi syari’ah di Desa Bandung Marga memiliki

⁵⁷ Isbani dan Suharto, Wawancara, Tanggal 3 Mei 2018

⁵⁸ Hasan Basri, Wawancara, Tanggal 28 April 2018

⁵⁹ Suharto, Wawancara, Tanggal 28 April 2018

prospek yang bagus, mengingat mereka mencari alternatif lain, namun tidak ada dan karena kebutuhan mendesak terpaksa harus meminjam ke koperasi Konvensional, mereka ingin sekali terbebas dari sitem 46 (bunga) karena sangat memberatkan mereka.

4. Mayoritas masyarakat Desa Bandung Marga beragama Islam, menurut Bapak Isbani (Imam), menyatakan bahwa;

Bapak Imam menyatakan bahwa;

“Masyarakat Desa Bandung Marga mayoritas muslim, kegiatan keagamaan di Desa Bandung Marga tergolong baik, dikarenakan masih aktifnya perangkat Agama, pengajian ibu-ibu, *RISMA*. Saat pertemuan pengajian sering pula membahas masalah riba”.⁶⁰

Penjelasan bapak Imam di atas dapat disimpulkan bahwa koperasi syariah yang akan didirikan diidentikkan dengan agama Islam, mengingat Desa Bandung Marga mayoritas Muslim, maka Desa Bandung Marga memiliki prospek yang baik jika Desa Bandung Marga akan didirikan lembaga keuangan syariah yaitu koperasi syariah.

5. Upaya Mendapatkan Modal, Mengelola dan menjadi Nasabah, anggota Koperasi Syariah di Desa Bandung Marga, menurut Bapak Hasan (Kadus D), Debi (Ketua Risma) dan Adam (Ketua Karang Taruna) menyatakan bahwa;

Bapak Hasan menyatakan bahwa;

“Untuk menyertakan modal saya sangat bersedia, karena itu sudah menjadi kewajiban setiap anggota kalau sudah menjadi anggota nantinya mengelolanya pun saya sangat bersedia, hanya saja saya belum banyak tau tentang koperasi syariah dan bagaimana sistem pengelolaannya, saya harap adanya sosialisasi terlebih dahulu mengenai

⁶⁰ Isbani , Wawancara, Tanggal 03 Mei 2018

koperasi syariah mengingat banyak masyarakat belum mengetahui koperasi syariah dan adanya pelatihan khusus kepada para pengelola nantinya, jika diminta mengelolanya saya sangat bersedia”⁶¹

Adam dan Debi menyatakan bahwa;

“untuk mengelola nantinya jika diminta saya bersedia, dan saya siap mengajak teman-teman yang lain dari anggota karang taruna dan anggota Risma masjid Al-Iman untuk bekerja sama asalkan ada keseriusan dan komitmen sesama anggota pengelola lainnya, untuk menyertakan modal karena itu kewajiban setiap anggota saya bersedia pula.”⁶²

Penjelasan Bapak Hasan, Adam dan Debi di atas dapat disimpulkan bahwa untuk menyertakan modal, menjadi anggota, dan mengelola koperasi Syariah nantinya mereka bersedia walaupun pengetahuan mengenai koperasi Syariah mereka belum mengetahui secara sepenuhnya.

6. Tempat pendirian koperasi syariah dan keamanan yang baik, menurut Bapak Rahmat (Kades), Bapak Hasan (Kadus I), Bapak Suharto (Kadus II). Jika akan didirikan koperasi syariah di Desa Bandung Marga maka tempat yang strategis adalah di salah satu ruangan rumah Bapak Kepala Desa, dibawah ini menyatakan;

Bapak Rahmat menyatakan bahwa;

“Letak kantor Desa yang jauh dan berada di sawangan (tempat sepi jauh dari keramaian) menurut saya tidak memungkinkan untuk mendirikan koperasi syariah di sana, menurut saya jika di setuju untuk tempat pendirian koperasi syariah saya bersedia meminjamkan salah satu

⁶¹ Hasan Basri, Wawancara, Tanggal 28 April 2018

⁶² Adam dan Debi, Wawancara, Tanggal 28 April 2018

ruangan di bawah rumah saya, mengingat rumah saya berada di tengah-tengah Desa mudah di jangkau dan keamanan pun terjamin”.⁶³

Bapak Hasan menyatakan bahwa;

“Melihat dari sisi keamanan dan jangkauan, saya rasa jika Bapak Kepala Desa mengizinkan lebih baik di rumahnya saja, saya lihat rumah Bapak Kepala Desa memungkinkan untuk mendirikan Koperasi Syariah keamanan terjamin dan mudah di jangkau”.⁶⁴

Bapak Suharto menyatakan Bahwa;

“Kantor Desa sangat sepi dan berada jauh dari keramaian, menurut saya keamanan di sana juga tidak terjamin, bagaimana kita meminta izin dan kesepakatan bersama dan meminta persetujuan Kepala Desa kita meminjam untuk sementara ruangan di bawah rumahnya, saya lihat ruangan itu memungkinkan untuk tempat pendirian Koperasi Syariah”.⁶⁵

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa jika akan didirikan koperasi Syariah di Desa Bandung Marga maka tempat yang strategis adalah di Dusun I tepatnya rumah Bapak Kepala Desa Karena mampu dijangkau oleh masyarakat Desa Bandung Marga dan keamanan terjamin jika Koperasi Syariah didirikan di kediaman Bapak Kepala Desa.

Penutup, penjelasan di atas, menurut penulis prospek pendirian koperasi syariah di Desa Bandung marga berpeluang cukup baik, sesuai dengan data yang didapatkan melalui jawaban angket yang telah disebarakan kepada 156 masyarakat dan dibuktikan juga dengan adanya 3 (tiga) masyarakat yang sering memberikan pinjaman modal untuk biaya pertanian.

Sarana dan prasarana pendukung pendirian Koperasi Syariah, seperti adanya dukungan dari pemerintahan Desa, adanya wadah/tempat dan adanya

⁶³ Rahmat, Wawancara, Tanggal 28 April 2018

⁶⁴ Hasan Basri, Wawancara, Tanggal 28 April 2018

⁶⁵ Suharto, Wawancara, Tanggal 28 April 2018

Sumber Daya Manusia (SDM) yang bersedia untuk mengelola, menyertakan modal, menjadi anggota dan menjadi nasabah. Namun untuk merealisasikannya dibutuhkan bimbingan dan sosialisasi terlebih dahulu karena minimnya pengetahuan masyarakat mengenai cara operasional dan koperasi syariah itu sendiri.

Sesuai dengan data yang telah dipaparkan di atas ada baiknya pihak-pihak tertentu yang mengerti tentang koperasi syariah mengarahkan masyarakat untuk merealisasikan pendirian Koperasi Syariah di Desa Bandung Marga. Mengingat masyarakat Desa Bandung Marga bermata pencarian sebagai petani dan sebagian usaha kecil-kecilan membutuhkan pinjaman modal untuk keberlangsungan tanaman mereka dan usaha mereka, dari pada mereka meminjam terus-terusan kepada 3 orang masyarakat yang memiliki heler kopi dan Koperasi Konvensional, kemudian mengelolaannya masi bersipat pribadi, ada baiknya mendirikan Koperasi Syariah.

Mayoritas masyarakat Desa Bandung Marga beragama Islam, maka dengan pendirian Koperasi Syariah sesuai dengan prinsip Islam sangat baik untuk benar-benar di realisasikan. Karena pemahaman masyarakat kurang mengetahui mengenai Koperasi Syariah maka ada baiknya memberikan sosialisasi terlebih dahulu sebelum mendirikan Koperasi Syariah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian prospek pendirian koperasi syariah di Desa Bandung Marga, Kecamatan Bermani Ulu Raya, Kabupaten Rejang Lebong, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Respon masyarakat terhadap prospek pendirian koperasi syariah dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat, Studi Kasus Desa Bandung Marga, Kecamatan Bermani Ulu Raya Kabupaten Rejang Lebong, berpeluang cukup baik, terbukti dari hasil jawaban responden dari sisi respon masyarakat terhadap pendirian koperasi syariah. Dilihat dari sisi indikator Prospek pendirian koperasi syariah, jumlah sampel sebanyak 156 orang, terdapat 5 butir pertanyaan, total seluruh responden 780, dari 780 responden yang menyatakan ya sebanyak 511 orang dengan persentase 65,51 %, dan yang menyatakan tidak sebanyak 269 orang dengan persentase 34,49 %. Maka dengan persentase 65,51 % menurut rumus Skala Likert dinyatakan berpeluang cukup baik terhadap pendirian Koperasi Syariah di Desa Bandung Marga.

2. Sarana dan prasarana pendukung pendirian koperasi Syariah di Desa Bandung marga yaitu;
 - a. Adanya dukungan dari pemerintahan Desa, disambut baik dan akan dipertimbangkan oleh pemerintahan Desa Bandung Marga terhadap pendirian koperasi Syariah.
 - b. Adanya wadah/tempat unruk pendirian koperasi Syariah di Desa Bandung Marga.
 - c. Adanya Sumber Daya Manusia (SDM) yang siap menyertakan modal, menjadi anggota, menjadi nasabah dan mengelola Koperasi syariah jika didirikan Koperasi syariah di Desa Bandung Marga.

B. Saran

1. Bagi masyarakat Desa Bandung Marga, diharapkan mencari tahu informasi tentang Koperasi Syariah, dari media cetak, media elektronik dan bertanya langsung dengan orang yang paham tentang Koperasi Syariah, belajar membedakan mana Koperasi Syariah dan Mana Koperasi Konvensional, serta mencari keunggulan Koperasi Syariah mengingat masyarakat Desa Bandung Marga Mayoritas Muslim/ beragama Islam.
2. Bagi Jurusan Perbankan Syari'ah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, diharapkan akan menjadi badan yang menjadi cikal-bakal berdirinya Koperasi Syariah, yang benar-benar memperhatikan masyarakat Desa Bandung Marga dan diharapkan jika Koperasi Syariah didirikan di Desa Bandung Marga nantinya benar-benar menerapkan prinsip Syariah.

3. Bagi pembaca diharapkan agar dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pendirian Koperasi Syariah, dan juga dapat membantu penulisan karya Ilmiah selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Antonio, Syafii Muhammad, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani, 2001
- Anonymous, *Modul Koperasi Jasa Keuangan Syariah*, Jakarta: Deputi Bid Pengembangan SDM Kemenkop dengan UKM RI, 2012
- Bashith, Abdul, *Islam dan Manajemen Koperasi*, Malang: UIN-Malang Press, 2008
- Buchori, Nur S, *Koperasi Syari'ah*, Sidoarjo: Masmmedia Buana Pustaka, 2009
- Dapartemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Dengan Transliterasi Arab-Latin*, Bandung: Gema Risalah Press, 1999
- Hasanudin, et all, *Paradigma Ilmu Syariah*, Palembang: Gama Media, 2004
- Fajri, Zul Em dan Senja, Ratu Aprilia, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Semarang: Aneka Ilmu, 2006
- Hadi, Amirudin dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Pustaka Setia, 1998
- Hendrojogi, *Koperasi Asas- asas, teori, dan praktik*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004
- Hutomo, yatmo, mardi, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi*, Yogyakarta: Adiyana Press, 2002
- Idrus, Al, Salim, *Kinerja Manajer dan Bisnis Koperasi*, Malang: UIN-Press, 2008
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Lainnya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014
- Kusnadi, Hendar, *Ekonomi Koperasi*, Jakarta: Lembaga Penerbit Falkultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1999
- Karim, A Adiwarmn, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2004
- Mawa, K, W, *Analisis Perbandingan Antara Koperasi Simpan Pinjam dengan Koperasi Jasa Keuangan Syariah*. Jurnal Hukum vol 1, 2013

- Ningrat, Kuntjoro, *Metodologi Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT Gramedia, 1981
- Nurhayati, Sri dan Wasila, *Akuntansi Syariah*, Jakarta: Salemba, 2017
- Phoenix, Team Pustaka, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Phoenix, 2007
- Pasal 1 Ayat 1 Undang-undang No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian
- Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 10/Per/M. KUKM/IK/2015 *Tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam dan Pemberdayaan Syariah Oleh Koperasi.*
- Pusat Bahasa Dapertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Riduan, *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & B*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Solihin, Achmad dan Lestari Ety Puji, *Ekonomi Koperasi*, Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka, 2009
- Soemitra, Andri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Medan: Kencana, 2016
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005
- [http: www.contohsurat.co.id](http://www.contohsurat.co.id) 2016 07/Pengertian-Ekonomi.html?m;1 09 Januari 2018
- <http://hariannetral.com>201405/PengertianMasyarakat-Menurut-Para- Ahli.html 09 Januari 2018
- [http: www.pengertianmenurut paraahli.net](http://www.pengertianmenurutparaahli.net), 25 Desember 2017
- <http://azizurandia.wordpress.com>/2009/11/17/Pemberdayaan-Masyarakat.5 April 2018

Prayogo Jamuri Antoso, *Strategi Pendirian Koperasi Syariah di Kabupaten Lebong*, Skripsi: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup, 2017

Rosmita Andriani, *Prospek Pendirian Koperasi Syariah di Desa Dusun Sawah Keamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong*, Skripsi: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup, 2017

Sari, Irma, *Prospek Pendirian Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Sebagai Upaya Pemberdayaan Usaha Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Rejang Lebong Propinsi Bengkulu*, Skripsi: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup, 2012

Struktur Pemerintahan Desa, Tahun 2014-2019

Wawancara, Rahmat, Kepala Desa Bandung Marga, Tanggal 11 Desember 2017

Wawancara, Rahmat, Tanggal 28 April 2018

Wawancara, Hasan Basri, Tanggal 28 April 2018

Wawancara, Suharto, Tanggal, 28 April 2018

Wawancara, Debi Fransiska, Tanggal 28 April 2018

Wawancara, Adam Supratman, Tanggal 03 Mei 2018

Wawancara, Isbani, Tanggal, 03 Mei 2018

DOKUMENTASI



Poto selesai wawancara Bapak Kepala Desa, Bapak Drs. RAHMAT



Poto selesai wawancara Bapak Kadus 1 (satu), Bapak Hasan Basri



Poto selesai wawancara bapak kadus 2 (dua), Bapak Suharto

Poto selesai wawancara bapak Imam Masjid Al-Iman, Bapak Isbani



Poto selesai wawancara dengan ketua karang taruna, Adam Supratman

Poto selesai wawancara dengan Ketua Risma, Debi Fransiska



Nama **Via Suganda**, Anak dari pasangan Bapak **Sofyan** dan Ibu **Erawati** Lahir di Desa Bandung Marga, Pada Tanggal **17 Mei 1996**, penulis merupakan Anak Ketiga dari Lima Bersaudara, Pendidikan Penulis dimulai dari Sekolah Dasar MIN 03 Desa Bandung Marga Lulus pada Tahun Pelajaran 2007/2008. Setelah lulus penulis melanjutkan pendidikannya di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Curup Utara Lulus Pada Tahun Pelajaran 2010/2011.

Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Curup Utara Lulus Tahun Pelajaran 2013/2014. Setelah Lulus Sekolah Menengah Atas Penulis melanjutkan Pendidikan Strata 1 (S1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dan Penulis mengambil Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam.